

**EVALUASI PENGENDALIAN INTERN PENJUALAN TUNAI
DENGAN PENDEKATAN *ATTRIBUTE SAMPLING*
PADA CV. SINAR MENTARI CEMERLANG
(Studi kasus pada CV. Sinar Mentari Cemerlang, Semarang)**



SKRIPSI

Oleh :

ARIF BUDI SOSIAWAN

98 312 427

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2004

**EVALUASI PENGENDALIAN INTERN PENJUALAN TUNAI
DENGAN PENDEKATAN *ATTRIBUTE SAMPLING*
PADA CV. SINAR MENTARI CEMERLANG**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata – 1 Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : ARIF BUDI SOSIAWAN
No. Mahasiswa : 98 312 427

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan atau ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu di dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai aturan yang berlaku.“

Yogyakarta, Januari 2004

Penyusun,

(Arif Budi Sosiawan)

HALAMAN PENGESAHAN

EVALUASI PENGENDALIAN INTERN PENJUALAN TUNAI

DENGAN PENDEKATAN *ATTRIBUTE SAMPLING*

PADA CV. SINAR MENTARI CEMERLANG

(Studi kasus pada CV. Sinar Mentari Cemerlang, Semarang)

Hasil Penelitian

diajukan oleh :

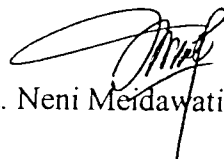
Nama : Arif Budi Sosiawan
Nomor Mahasiswa : 98 312 427
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal

Dosen Pembimbing,

Arif Budi Sosiawan 24/1/04


(Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

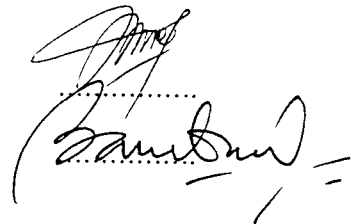
**EVALUASI PENGENDALIAN INTERN PENJUALAN TUNAI DENGAN
PENDEKATAN ATRIBUT SAMPLING PADA CV. SINAR MENTARI CEMERLANG
(STUDI KASUS PADA CV. SINAR MENTARI CEMERLANG SEMARANG)**

**Di susun Oleh: ARIF BUDI SOSIAWAN
Nomor mahasiswa: 98312427**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 12 Maret 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : DRA. NENI MEIDAWATI, M.SI, AK

Penguji : DRS. KESIT BAMBANG PRAKOSA, M.SI



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. H. Suwarsono, MA

MOTTO

" Barangsiapa yang ditunjukkan oleh Allah, dialah orang-orang yang mendapat petunjuk. Dan siapapun yang Ia biarkan sesat, merekalah orang-orang yang menderita kerugian "

(Al-Qur'an, surat An A'raaf ayat 178)

" Segala yang kini kamu punyai akan musnah, tetapi segala yang dijanjikan Allah akan kekal abadi. Sungguh, Kami akan membalas orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik daripada yang mereka kerjakan "

(Al Qur'an, surat An Nahl ayat 96)

" Janganlah kamu cemburu terhadap kelebihan yang diberikan Allah kepada orang lain... "

(Al Qur'an, surat An Nisaa' ayat 32)

" Sukses tidak diukur dari keberhasilanmu, melainkan dari pulihnya dirimu atas kegagalanmu "

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

kupersembahkan karya kecilku ini untuk :

**Kedua orang tuaku :
(alm) Bunda tersayang
dan Ayahanda tercinta**

dengan kerendahan hati sebagai seorang anak...

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim.

Assalammualaikum. Wr. Wb.

Maha Besar, Maha Mulia dan Maha Suci Allah SWT yang telah menciptakan manusia sebagai makhluk hidup yang terbaik di muka bumi ini. Manusia berkewajiban untuk berbuat sesuatu yang bermakna sesuai dengan kedudukannya yang terhormat itu, agar kehidupannya tidak menjadi sia – sia. Karya ilmiah berupa skripsi ini merupakan bagian dari keikutsertaan penulis dalam memberikan makna, paling tidak pada diri penulis sendiri serta bagi semua pihak yang berkepentingan.

Oleh karena itulah dalam mengawali seluruh uraian di dalam skripsi ini, dengan khidmat penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, karunia dan perlindungan – Nya selama menyusun skripsi ini. Tiada lupa penulis menghaturkan shalawat dan salam bagi Rasulullah SAW junjungan umat Islam, pemeluk agama yang haq, beserta sahabat-sahabat beliau.

Dengan segala usaha dan pengetahuan yang terbatas, penyusunan skripsi ini penulis lakukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan Strata 1 (S1) jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Adapun judul dari skripsi ini adalah : “EVALUASI PENGENDALIAN INTERN PENJUALAN TUNAI DENGAN PENDEKATAN *ATTRIBUTE SAMPLING* PADA CV. SINAR MENTARI CEMERLANG ”. Dengan pengetahuan yang terbatas itu berarti segala sesuatu yang baik, benar dan bermanfaat, datangnya dari Allah SWT, pemilik pengetahuan yang Maha Sempurna. Sebaliknya segala sesuatu yang buruk, salah dan tidak bermanfaat, datangnya dari penulis sebagai makhluk ciptaan – Nya yang tidak sempurna. Oleh karena itu ambillah berasnya dan buanglah antahnya agar dapat dipergunakan dengan sebaik – baiknya.

Penulis menyadari bahwa uraian – uraian dalam skripsi ini tidaklah sempurna. Di dalamnya pasti terdapat berbagai kekurangan dan kekeliruan karena sebagai

mahluk-Nya yang lemah, penulis juga tak luput dari sifat khilaf dan alpa. Untuk itu penulis berharap para pembaca berkenan menyampaikan kritik dan saran demi kemajuan dan kebaikan bersama.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada (alm) Ibunda tersayang yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan dengan penuh ketulusan dan kasih sayang (mudah-mudahan Allah SWT memberi balasan yang lebih baik. Amin), Ayahanda tercinta yang telah menanamkan sifat kepemimpinan dan rasa tanggung jawab, Kakak – kakakku, adikku, serta seluruh kerabat di kabupaten Rembang, Jawa Tengah, yang telah banyak memberi dorongan dengan penuh kesabaran, pengertian serta keikhlasan yang sebesar – besarnya. Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada yang terhormat Ibu Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing, atas segala arahan, bimbingan serta waktunya selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih, juga penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak DR. Ir. M. Luthfie Hasan MS, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. H. Suwarsono, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang bukan saja telah mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat melainkan juga mengajarkan hakekat kehidupan yang kelak berguna bagi masa depan.
4. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, atas pelayanannya yang baik kepada kami selaku mahasiswa.
5. Jajaran pimpinan dan karyawan CV. Sinar Mentari Cemerlang, Semarang, atas kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian, sehingga memungkinkan terselesaikannya skripsi ini .
6. Seluruh kru di Semarang ; mas Puji atas kesediannya memberikan data yang diperlukan dalam skripsi ini, om Yani atas tumpangan rumahnya, dan om Yono atas kerelaannya mengantar keliling Semarang.

7. Rekan – rekan kontrakan “Rafflesia 106 A Pugeran” : Bowo, Dodo, Iyon (terima kasih atas kebersamaan kita selama ini), kawan-kawan kelas I Akuntansi UII ’98 : Firqi “Q-nyot” atas persaudaraan tanpa batas, Albar atas petuah – petuahnya, Kikip dan Dwi Apri atas nasehat-nasehat skripsinya, Tino, Erwin, Josh, Sanusi, Robby, Kenyung, Boray, Husairi, Entjen, Izzy, dan kawan-kawan kelas I lainnya (*kalian adalah sahabat-sahabat terbaik yang pernah aku temukan dalam hidup*).
8. Jay dan Sigit atas pinjaman komputer dan printernya (maaf jika selama ini terlalu banyak merepotkan kalian).
9. *My best friend in UII Community* : Aris Sunandar atas bantuan skripsinya, Aries Bambang, Aryo, Agus, dan Agung atas inspirasi nilai A, Lia atas curhat-curhatnya (wisuda bareng yuk...), Tomy dan Sunu atas balapan skripsinya, Aminto dan Awang dan atas kesoliderannya untuk skripsi bareng, Mas Indra, Lani, Tika, Fitri, Ali, Ananto “Cuplis”, Danang “Marco”, Si Jack, Eka Bagus, dan Ekky “Bandit” atas motivasi-motivasinya, adik-adik kecilku : Dwie, Asrie, Nilam, Endah, Tari, Dewi, Mega, Ulfa, Rima.
10. Teman-teman eks KKN UII Angkatan 25 SL-66 : Sidik, Nauli, Dimas, Gugun, Heni, Novi, Hanif, Andit, dan Eny (terimakasih telah memberiku kesempatan untuk belajar sebagai pemimpin sejati) serta seluruh masyarakat dusun Bawuk Karangjati, Minomartani, Sleman, yang telah menerima kami dengan senang hati selama KKN berlangsung (begitu banyak pengalaman yang kami dapatkan).
11. Rekan-rekan Brevet Perpajakan UII angkatan 48 : Nadi, Budi, Nina, Desi, Anton, Anggi, Hendrik, Santi, dan rekan-rekan lain yang belum saya sebutkan (jadilah orang bijak yang taat pajak).
12. Saudara-saudaraku di pinggiran Kali Code, anak-anak jalanan, seniman Malioboro, para pedagang kaki lima, dan golongan kaum pinggiran lain yang senantiasa berjuang dalam kepahitan hidup (teruslah berjuang kawan dan percayalah bahwa hidup kalian lebih mulia dari para koruptor)

13. Kendaraan yang selalu setia mengantarku selama 4 tahun : K 4135 HD, dan tunggangan baruku : K 4951 LD yang selalu siap setiap saat mengantarkan aku dalam terik panas maupun hujan.
14. Semua kenangan yang pernah dan akan tercipta dalam hidup.
15. Dan semua pihak yang belum saya sebutkan dalam kesempatan ini..

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan dan kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Amin. Sekali lagi mudah-mudahan skripsi yang telah penulis susun ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi dunia ekonomi, sesuai dengan bidang studi penulis. Amin.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 2004

Penulis,

Arif Budi Sosiawan

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6

1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Metode Penelitian	7
1.6.1. Sumber data	7
1.6.2. Metode pengumpulan data	8
1.6.3. Metode analisis data	9
1.7. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Pengendalian Intern	12
2.1.1. Pengertian pengendalian intern	12
2.1.2. Arti penting pengendalian intern	13
2.1.3. Tujuan pengendalian intern	14
2.1.3. Unsur pengendalian intern	14
2.2. Pengendalian Intern Penjualan Tunai	17
2.2.1. Sistem dan Prosedur Penjualan Tunai	18
2.2.2. Fungsi yang terkait dengan sistem penjualan tunai	19
2.2.2. Dokumen-dokumen yang digunakan	20
2.4.2. Jenis prosedur penjualan tunai	22
2.3. Dampak dan Pengaruh Komputer terhadap Sistem Pengendalian Intern	40
2.4. <i>General Control</i> dan <i>Application Control</i>	41
2.4.1. Pengendalian Umum (<i>General Control</i>)	42

2.4.2.1. <i>Input Control</i>	
(Pengendalian Pemasukan Data)	46
2.4.2.2. <i>Processing Control</i>	
(Pengendalian Pemrosesan)	48
2.4.2.3. Pengendalian Keluaran Transaksi	49
2.5. Pengujian Pengendalian dengan Menggunakan	
<i>Sampling Statistik</i>	50
2.5.1. Pengertian <i>Statistical Sampling</i>	50
2.5.2. Model <i>Attribute Sampling</i>	51
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
3.1. Sejarah Berdirinya Perusahaan	59
3.2. Struktur Organisasi	60
3.2.1. Tugas dan tanggung jawab	62
3.3. Produk yang dijual perusahaan	64
3.4. Kegiatan Pemasaran Perusahaan	66
3.5. Model dan prosedur transaksi penjualan tunai	
pada CV. Sinar Mentari Cemerlang	68
BAB IV ANALISIS DATA	
4.1. Penerapan Model <i>Attribute Sampling</i>	74
4.1.1. Penentuan <i>attribute</i> yang akan diperiksa untuk	
menguji efektivitas pengendalian intern	75
4.1.2. Penentuan populasi yang akan diambil	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.2. Jenis produk yang dijual oleh CV. Sinar Mentari	
Cemerlang	65
4.1. Penentuan besarnya sampel dari tabel statistik	78
4.2. Evaluasi hasil : <i>Reliability</i> 95 %	81
4.3. Hasil Pemeriksaan Keseluruhan Karakteristik Populasi	
Penjualan Tunai	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Sistem Penjualan Tunai dari <i>Over The Counter Sale</i>	24
2.2. Sistem Penjualan Tunai dari <i>Over The Counter Sale</i> (lanjutan)	25
2.3. Sistem Penjualan Tunai dari <i>Over The Counter Sale</i> (lanjutan)	26
2.4. Sistem Penjualan Tunai dari <i>Over The Counter Sale</i> (lanjutan)	27
2.5. Sistem Penjualan Tunai dari <i>Cash on Delivery Sale</i>	30
2.6. Sistem Penjualan Tunai dari <i>Cash on Delivery Sale</i> (lanjutan)	31
2.7. Sistem Penjualan Tunai dari <i>Cash on Delivery Sale</i> (lanjutan)	32
2.8. Sistem Penjualan Tunai dari <i>Credit Card Sale</i>	35
2.9. Sistem Penjualan Tunai dari <i>Credit Card Sale</i> (lanjutan)	36
2.10. Sistem Penjualan Tunai dari <i>Credit Card Sale</i> (lanjutan)	37
2.11. Sistem Penjualan Tunai dari <i>Credit Card Sale</i> (lanjutan)	38

2-12.	Organisasi yang independen yang berhubungan dengan penjualan	45
3.1.	Struktur Organisasi CV. Sinar Mentari Cemerlang	61
3.3.	Bentuk Saluran Distribusi Perusahaan	67
3.4.	Sistem Penjualan Tunai pada CV. Sinar Mentari Cemerlang	70
3.5.	Sistem Penjualan Tunai pada CV. Sinar Mentari Cemerlang (lanjutan)	71
3.6.	Sistem Penjualan Tunai pada CV. Sinar Mentari Cemerlang (lanjutan)	72
3.6.	Sistem Penjualan Tunai pada CV. Sinar Mentari Cemerlang (lanjutan)	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Penentuan Besarnya Sampel ; *Reliability* 90 %
2. Penentuan Besarnya Sampel ; *Reliability* 95 %
3. Penentuan Besarnya Sampel ; *Reliability* 99 %
4. Evaluasi Hasil ; Keandalan 90 %
5. Evaluasi Hasil ; Keandalan 95 %
6. Evaluasi Hasil ; Keandalan 99 %
7. Hasil pemeriksaan terhadap karakteristik Laporan Pengiriman Barang
8. Hasil pemeriksaan terhadap karakteristik Bukti Kas Masuk
9. Hasil pemeriksaan terhadap karakteristik Kuitansi
10. Hasil pemeriksaan terhadap karakteristik Nota Penjualan Barang
11. Laporan Pengiriman Barang
12. Bukti Kas Masuk
13. Kuitansi
14. Nota Penjualan Barang

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan merupakan organisasi yang terdiri dari sekelompok manusia yang didalamnya mempunyai karakter yang beraneka ragam.

Organisasi itu sendiri mempunyai tujuan atau cita-cita tertentu, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan koordinasi yang baik antar manusia di dalam organisasi tersebut. Agar koordinasi dapat berjalan dengan baik maka diperlukan manajemen yang baik pula.

Bagi perusahaan, seorang manajer dapat melakukan pengamatan dan pengawasan sendiri terhadap semua operasional perusahaan secara langsung, sehingga ketidakefisienan dan penetapan metode yang tidak wajar dapat terdeteksi dengan cepat. Meskipun demikian, sejalan dengan berkembangnya perusahaan, pengawasan secara langsung dalam berbagai hal tidak lagi dapat dilakukan oleh seorang manajer. Dalam kondisi seperti ini, manajer sangat memerlukan peranan informasi. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh seorang manajer yaitu tersedianya data akuntansi perusahaan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri. Selain itu, seorang manajer juga memerlukan alat bantu berupa sistem akuntansi yang dapat diandalkan. Laporan keuangan dari perusahaan dapat menjadi informasi yang sangat berguna bagi manajer dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut dapat terwujud apabila informasi dari sistem akuntansinya

telah memenuhi pengendalian intern yang baik, karena dengan pengendalian intern yang baik dapat mendeteksi atau mengurangi terjadinya kesalahan dan penyelewengan informasi keuangan dalam batas yang wajar. Dan apabila besarnya penyelewengan data keuangan tidak dapat dihindari maka pengendalian dapat mencegah agar penyelewengan tersebut tidak terjadi secara terus menerus.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan pengendalian intern sebagai *suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan : (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.*

Dalam pengendalian intern terdapat lima kategori dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang dan digunakan oleh perusahaan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian dapat terpenuhi. Kelima kategori ini disebut sebagai komponen pengendalian intern yang terdiri dari :

1. Lingkungan pengendalian
2. Penetapan resiko
3. Informasi dan komunikasi
4. Aktivitas pengendalian
5. Pemantauan

Untuk menilai efektivitas pengendalian intern tersebut, maka diperlukan pengujian pengendalian (*test of control*) terhadap pelaksanaan pengendalian intern.

Namun tidak seluruh transaksi harus diperiksa secara keseluruhan melainkan hanya memeriksa beberapa sampelnya saja. Dengan demikian, bila akan melakukan pengujian terhadap siklus penjualan tunai tidak perlu menggunakan seluruh bukti yang ada, tetapi hanya menggunakan sampelnya saja yang akan diambil dan diteliti.

Di dalam pemeriksaan akuntansi tidak perlu mengumpulkan semua bukti untuk merumuskan pendapatnya, melainkan melakukan pengujian terhadap karakteristik sebagai bukti untuk membuat kesimpulan mengenai karakteristik seluruh bukti. Dalam pengujian terhadap karakteristik sebagian bukti (*sample*) tersebut, seorang akuntan dapat menempuh 4 (empat) cara, yaitu : mengambil sampel 100 %, melaksanakan *judgement sample*, melakukan *representative sampling*, atau melakukan *statistical sampling*.

Dalam *statistical sampling*, seorang akuntan akan memilih anggota sampel secara acak dari seluruh anggota populasi, dan menganalisa hasil pemeriksaan terhadap anggota sampel secara otomatis. *Statistical sampling* dibagi menjadi dua yaitu: *attribute sampling* dan *variable sampling*. *Attribute sampling* atau disebut *proporsional sampling* digunakan terutama untuk menguji efektivitas pengendalian intern (dalam pengujian pengendalian), sedangkan *variable sampling* digunakan untuk menguji nilai rupiah yang tercantum dalam rekening (dalam pengujian substantif). Karena pengujian ini bersifat menguji efektivitas pengendalian intern maka digunakan *attribute sampling*.

Attribute di dalam pengujian pengendalian mempunyai pengertian yaitu penyimpangan dari ada atau tidaknya elemen tertentu di dalam pengendalian intern

yang seharusnya ada. Terdapat 3 model *attribute sampling*, yaitu : *fixed-sample-size attribute sampling*, *stop or go sampling*, dan *discovery sampling*.

Model pengambilan sampel dengan menggunakan *fixed-sampel-size attribute sampling* adalah model yang paling banyak digunakan dalam audit. Pengambilan sampel dengan model ini ditujukan untuk memperkirakan persentase terjadinya mutu tertentu dalam suatu populasi, Misalnya, dengan model ini peneliti dapat memperkirakan berapa persen bukti penerimaan kas yang terdapat dalam populasi tidak dilampiri dengan bukti pendukung yang lengkap. Model ini terutama digunakan jika peneliti melakukan pengujian pengendalian (*test of control*) terhadap suatu unsur pengendalian intern, dan peneliti tersebut memperkirakan akan menemukan beberapa penyimpangan.

Model pengambilan sampel *stop or go sampling*, sering juga disebut dengan *decision attribute sampling*. Model ini dapat mencegah peneliti dari pengambilan sampel yang terlalu banyak, yaitu dengan cara menghentikan pengujian sedini mungkin. Model ini digunakan jika peneliti yakin bahwa kesalahan yang diperkirakan dalam populasi sangat kecil.

Sedangkan model pengambilan sampel *discovery sampling* cocok digunakan jika tingkat kesalahan yang diperkirakan dalam populasi sangat rendah atau mendekati nol. Dalam model ini, peneliti menginginkan kemungkinan tertentu untuk menemukan paling tidak satu kesalahan, jika kenyataannya tingkat kesalahan sesungguhnya lebih besar dari yang diharapkan. *Discovery sampling* dipakai oleh

peneliti untuk menemukan kecurangan, pelanggaran yang serius dari unsur pengendalian intern, dan ketidakberesan yang lain.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan penjualan tunai yang terjadi pada CV. Sinar Mentari Cemerlang, pengendalian intern pada siklus penjualannya telah diterapkan dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada siklus penjualan yang terdapat pada perusahaan tersebut dimana sistem penjualan di CV. Sinar Mentari Cemerlang melibatkan beberapa fungsi yang ditujukan untuk menciptakan pengendalian intern, yaitu adanya pemisahan fungsi yang jelas antara fungsi penjualan (yang merupakan fungsi operasi) dengan fungsi kas (yang merupakan fungsi penyimpanan) dan adanya pemisahan antara fungsi akuntansi dengan fungsi kas (yang dimaksudkan untuk menjaga kekayaan perusahaan serta menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi). Dari indikasi tersebut dapat menunjukkan bahwa pengendalian intern terhadap siklus penjualan dapat diandalkan, sehingga memungkinkan untuk diadakan pengujian pengendalian dengan menggunakan model *attribute sampling*.

Atas dasar pertimbangan di atas, maka peneliti akan mengangkat permasalahan mengenai pengujian pengendalian terhadap pengendalian intern penjualan tunai dengan mengambil judul “EVALUASI PENGENDALIAN INTERN PENJUALAN TUNAI DENGAN PENDEKATAN *ATTRIBUTE SAMPLING* PADA CV. SINAR MENTARI CEMERLANG”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini, yaitu :

Apakah pengendalian intern transaksi penjualan tunai yang diterapkan pada CV. Sinar Mentari Cemerlang sudah cukup efektif?

1.3. Batasan Masalah

Mengingat perusahaan yang diteliti adalah CV. Sinar Mentari Cemerlang yang mempunyai kegiatan yang cukup luas, sedangkan dalam penelitian ini hanya memiliki waktu sangat singkat, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah pengujian pengendalian terhadap pengendalian intern siklus penjualan tunai yang terjadi pada CV. Sinar Mentari Cemerlang dengan menggunakan komponen informasi dan komunikasi serta aktivitas pengendalian.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mempelajari dan menilai pengendalian intern yang ada pada CV. Sinar Mentari Cemerlang khususnya pada pelaksanaan prosedur penjualan tunai.
2. Memahami dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai teknik *attribute sampling* dalam hubungannya dengan pengendalian intern terhadap penjualan tunai.
3. Sebagai pelatihan dalam menerapkan pengujian pengendalian terhadap pengendalian intern penjualan tunai dengan menggunakan *attribute sampling*.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi perusahaan

Dapat menilai efektivitas pengendalian intern penjualan tunai yang ada pada perusahaan dan memberikan gambaran yang jelas serta manfaat mengenai teknik *attribute sampling* dalam pengujian pengendalian pada pengendalian intern penjualan tunai sehingga dapat memberikan masukan bagi manajer dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi penulis

Dengan melakukan evaluasi ini diharapkan akan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu-ilmu yang pernah diperoleh selama kuliah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis pada kasus yang lain (*event study*).

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Sumber data

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan data yang terdiri atas :

- a. Data Umum

Data umum yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kumpulan atau informasi mengenai keadaan umum CV. Sinar Mentari Cemerlang yang meliputi :

- Sejarah CV. Sinar Mentari Cemerlang
- Gambaran umum CV. Sinar Mentari Cemerlang
- Struktur organisasi CV. Sinar Mentari Cemerlang
- Pembagian tugas di dalam perusahaan

b. Data Khusus

Data khusus dalam penelitian ini merupakan data atau informasi yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang akan diteliti. Data tersebut meliputi :

- Data sistematika proses penjualan tunai
- Data produk-produk yang dijual
- Data akuntansi terhadap penjualan tersebut
- Data pelanggan atau pemesan

1.6.2. Metode pengumpulan data

Dalam upaya menganalisa permasalahan yang dihadapi maka keakuratan dan kelengkapan data merupakan faktor yang sangat penting. Dalam hal ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

A. Studi Pustaka

Diarahkan untuk memperoleh landasan teori yang benar dengan maksud untuk digunakan dalam menganalisa kasus. Dasar-dasar

teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, majalah-majalah ilmiah maupun tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

B. Studi Lapangan

Dilakukan secara langsung dengan mengadakan pengamatan dan pengambilan data terhadap obyek penelitian. Adapun cara pengumpulan datanya sebagai berikut :

- Metode wawancara (*interview*)

Yaitu mengadakan wawancara secara langsung dengan petugas atau karyawan yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk memberikan keterangan tentang perusahaan yang bersangkutan.

- Metode observasi

Yaitu pengumpulan data dengan mengamati secara langsung kegiatan perusahaan yang akan diteliti.

1.6.3. Metode analisis data

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisis data adalah *fixed-sample-size attribute sampling* karena diperkirakan kesalahan dalam populasi yang akan ditemukan cukup besar. Adapun langkah-langkah pengujian pengendalian terhadap pengendalian intern dengan menggunakan *fixed-sample-size attribute sampling* antara lain :

- a. Penentuan *attribute* yang akan diperiksa untuk menguji keefektifan pengendalian intern
- b. Penentuan populasi yang akan diambil sampelnya
- c. Penentuan besarnya sampel

Untuk menentukan besarnya sampel, faktor-faktor yang harus dipertimbangkan ialah :

- Menentukan tingkat keandalan (*reliability level*) atau *confidence level* atau disingkat R% yaitu probabilitas benar dalam mempercayai efektivitas pengendalian.
 - Menaksir persentase terjadinya *attribute* dalam populasi.
 - Menentukan batas ketepatan atas yang diinginkan (*desired upper precision limit* atau DUPL) yaitu batas maksimal kesalahan yang dijumpai dalam sampel yang akan diambil nanti tidak boleh melebihi persentase DUPL tersebut.
- d. Pemilihan anggota sampel dari seluruh anggota populasi
 - e. Pemeriksaan terhadap *attribute* yang menunjukkan efektivitas unsur pengendalian intern
 - f. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap *attribute* anggota sampel.

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diterangkan tentang landasan teori pengendalian intern yang berisi tentang pengertian pengendalian intern, arti penting pengendalian intern, pengendalian intern penjualan, pengertian *attribute sampling*, model-model *attribute*, tahap-tahap pengujian dengan menggunakan *fixed-sample-size attribute sampling*.

BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisi tentang riwayat singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas di dalam perusahaan, proses produksi, distribusi hasil produksi dan pemasaran.

BAB IV. ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan analisa pengujian pengendalian dengan menggunakan metode *attribute sampling* terhadap pengendalian intern pada perusahaan, penilaian pendahuluan terhadap pengendalian intern, kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengujian pengendalian.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang sekiranya bermanfaat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengendalian Intern

Pengendalian intern yang digunakan dalam suatu perusahaan merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, sebelum auditor melaksanakan pemeriksaan secara mendalam atas informasi yang tercantum dalam laporan keuangan, terlebih dahulu harus melakukan pengujian terhadap pengendalian intern yang berlaku di perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk menentukan prosedur pemeriksaan yang perlu dilaksanakan. Perlunya pemahaman atas pengendalian intern bagi auditor juga disebutkan dalam standar *auditing* yaitu dalam standar pekerjaan lapangan kedua yang menyebutkan bahwa : “ *Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan* “.

2.1.1. Pengertian pengendalian intern

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) per 1 Januari 2001 dalam SA Seksi 319 Pertimbangan atas Pengendalian Intern dalam Audit Laporan Keuangan mendefinisikan pengendalian intern sebagai (IAI, 2001) : *Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan : (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.*

Dari definisi tersebut terdapat beberapa konsep dasar berikut ini (Mulyadi, 2002: 180) :

1. Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu
2. Pengendalian intern dijalankan oleh orang. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen, dan personel lain.
3. Pengendalian intern dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris. Keterbatasan yang melekat dalam semua pengendalian intern dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam mencapai tujuan pengendalian menyebabkan pengendalian intern tidak dapat menyebabkan keyakinan mutlak.
4. Pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan : pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi.

2.1.2. Arti penting pengendalian intern

Arti penting pengendalian intern bagi manajemen dan akuntan publik telah diakui oleh berbagai literatur profesional selama bertahun-tahun. Sebuah publikasi dari AICPA berjudul "*Internal Control*" menyebutkan beberapa faktor sebagai pendorong atas semakin luasnya pengakuan tentang pentingnya pengendalian intern (Al. Haryono Jusup, 2001: 249-250) :

- Lingkup dan besarnya perusahaan sudah menjadi sedemikian kompleks dan meluas sehingga manajemen tidak mungkin lagi memimpin perusahaan secara langsung. Untuk mengatasi hal itu, manajemen harus mengandalkan pada

sejumlah laporan dan analisis agar dapat mengendalikan perusahaan secara efektif.

- Pengecekan dan *review* yang melekat pada suatu sistem pengendalian intern yang baik akan dapat melindungi perusahaan dari kelemahan manusiawi dan mengurangi kemungkinan terjadinya kekeliruan dan ketidakberesan.
- Ditinjau dari segi *auditing*, pengendalian intern yang berlaku pada perusahaan klien akan sangat bermanfaat dalam membatasi lingkup audit. Dengan adanya keterbatasan waktu dan besarnya honorarium audit, pada umumnya tidaklah praktis bagi auditor untuk melakukan audit tanpa mengandalkan pada pengendalian intern yang berlaku pada perusahaan klien.

2.1.3. Tujuan Pengendalian intern

Seperti yang telah disebutkan dalam definisi pengendalian intern, tujuan pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan : (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

2.1.4. Unsur Pengendalian Intern

SA Seksi 319 *Pertimbangan atas Pengendalian Intern dalam Audit Laporan Keuangan* paragraf 07 menyebutkan lima unsur pokok pengendalian intern, yaitu (IAI, 2001) : (a) lingkungan pengendalian, (b) penaksiran risiko, (c), informasi dan komunikasi, (d) aktivitas pengendalian, dan (e) pemantauan.

a. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang

pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern yang membentuk disiplin dan struktur. Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian suatu perusahaan antara lain (Mulyadi,2002: 183) :

- Nilai integritas.dan etika
- Komitmen terhadap kompetensi
- Dewan komisaris dan komite audit
- Filosofi dan gaya operasi manajemen
- Struktur organisasi
- Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab
- Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

b. Penaksiran risiko

Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Penaksiran risiko harus mencakup pertimbangan khusus terhadap risiko yang dapat timbul dari perubahan keadaan, seperti (Mulyadi,2002: 188) :

- bidang baru bisnis yang memerlukan prosedur akuntansi yang belum pernah dikenal
- perubahan standar akuntansi
- hukum dan peraturan baru
- perubahan yang berkaitan dengan revisi sistem dan teknologi baru yang digunakan untuk pengolahan informasi

- pertumbuhan pesat entitas yang menuntut perubahan fungsi pengolahan dan pelaporan informasi serta personil yang terlibat di dalam fungsi tersebut

c. Informasi dan komunikasi

Sistem akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, menggabungkan, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu perusahaan, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang perusahaan tersebut. Fokus utama kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi adalah bahwa transaksi dilaksanakan dengan cara yang mencegah salah saji dalam asersi manajemen pada laporan keuangan.

Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi. Pedoman kebijakan, pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan, daftar akun, dan memo juga merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian intern.

d. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah (*Mulyadi, 2002: 189*) : kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas.

Aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan dapat digolongkan ke dalam (Mulyadi, 2002: 189-190) :

1. Pengendalian pengolahan informasi.

- Pengendalian umum.
- Pengendalian aplikasi.
 - otorisasi memadai
 - perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan memadai
 - pengecekan secara independen

2. Pemisahan fungsi yang memadai.

3. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan.

4. *Review* atas kinerja.

e. Pemantauan

Pemantauan adalah (Mulyadi, 2002: 195) : proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut untuk menentukan apakah pengendalian intern beroperasi sebagaimana mestinya dan untuk menentukan apakah pengendalian intern tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

2.2. Pengendalian Intern Penjualan Tunai

Dalam merancang organisasi yang berkaitan dengan sistem penerimaan kas dari penjualan tunai, unsur pokok pengendalian intern penjualan tunai dijabarkan sebagai berikut (Mulyadi, 1997: 473-474) :

- a. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas

Fungsi penjualan yang merupakan fungsi operasi harus dipisahkan dari fungsi kas yang merupakan fungsi penyimpanan. Fungsi penjualan berada pada bagian Order Penjualan, sedangkan fungsi kas berada pada bagian Kasir. Penerimaan kas yang dilakukan oleh bagian Kasir akan dicek kebenarannya oleh bagian Order Penjualan, karena dalam sistem penjualan tunai transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai tidak akan terjadi tanpa diterbitkannya faktur penjualan tunai oleh bagian Order Penjualan.

b. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi

Berdasar unsur pengendalian intern yang baik, fungsi akuntansi harus dipisahkan dari kedua fungsi pokok lain, yaitu fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kekayaan perusahaan serta menjamin keandalan dan ketelitian data akuntansi. Fungsi kas berada pada bagian Kasir, sedangkan fungsi akuntansi berada pada bagian Jurnal. Pemisahan kedua fungsi akan mencegah terjadinya penggunaan kas dari penjualan tunai oleh bagian Kasir untuk kepentingan pribadinya.

c. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

Dengan dilaksanakannya setiap transaksi penjualan tunai oleh berbagai fungsi tersebut akan tercipta adanya pengecekan intern pekerjaan setiap fungsi tersebut oleh fungsi lainnya.

2.2.1. Sistem dan prosedur penjualan tunai

Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum

barang diserahkan kepada pembeli. Transaksi dari penjualan tunai tersebut kemudian dicatat oleh perusahaan.

Berdasarkan pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan penerimaan kas dalam bentuk tunai segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan *internal check*. Selain itu, penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas (Mulyadi, 1997: 457-458).

2.2.1. Fungsi yang terkait dengan sistem penjualan tunai

Fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem penjualan tunai adalah (Mulyadi, 1997: 464) : fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

a. Fungsi penjualan

Fungsi ini bertanggungjawab untuk menerima *order* dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas. Fungsi ini ditangani oleh Bagian Order Penjualan.

b. Fungsi Kas

Fungsi kas bertanggungjawab sebagai penerima kas dari pembeli. Fungsi ini ditangani oleh bagian Kasir.

c. Fungsi Gudang

Fungsi gudang bertanggungjawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman. Fungsi ini ditangani oleh Bagian Gudang.

d. Fungsi Pengiriman

Fungsi pengiriman bertanggungjawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli. Fungsi ini ditangani oleh Bagian Pengiriman.

e. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggungjawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan keuangan. Fungsi ini ditangani oleh Bagian Jurnal.

2.2.2. Dokumen-dokumen yang digunakan

Dalam sistem penjualan tunai diperlukan dokumen-dokumen yang menunjang suatu sistem itu berjalan dengan baik. Adapun dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah (Mulyadi, 1997: 465-470): (a) faktur penjualan tunai, (b) pita register kas (*cash register tape*), (c) *credit card sales slip*, (d) *bill of lading*, (e) faktur penjualan *cash on delivery* (COD), (f) bukti setor bank, dan (g) rekapitulasi harga pokok penjualan.

Faktur penjualan tunai digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur ini diisi oleh fungsi penjualan sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan.

Pita register kas dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

Credit card sales slip dicetak oleh *credit card center bank* yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit. Dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit.

Bill of lading merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi penjualan dalam penjualan *cash on delivery* (COD) yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

Faktur penjualan COD digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan.

Bukti setor bank dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditandatangani dan dicap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber

untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas.

Rekap harga pokok penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

2.4.2. Jenis prosedur penjualan tunai

Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur (Mulyadi, 1997: 458-464) :

- Prosedur penerimaan kas dari *over-the-counter sale*
- Prosedur penerimaan kas dari *cash-on-delivery (COD) sale*
- Prosedur penerimaan kas dari *credit card sale*

a. Prosedur penerimaan kas dari *over-the-counter sale*

Dalam *over-the-counter sale* ini pembeli datang ke perusahaan, memilih barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir, kemudian menerima barang yang dibeli. Perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi (*personal check*), atau pembayaran langsung dari pembeli dengan *credit card*, sebelum barang diserahkan pada pembeli.

Adapun prosedur-prosedur dari tiap bagian perusahaan yang membentuk sistem penjualan tunai *over-the-counter sale* adalah bagian order penjualan, bagian gudang, bagian kasir, bagian pengiriman, bagian akuntansi, dan bagian kartu persediaan. Dalam prosedur ini, bagian order penjualan memulainya dengan menerima order dari pembeli, setelah itu bagian ini

membuat faktur penjualan tunai (FPT) rangkap 3. FPT no. 1 diberikan kepada bagian kassa bersama pembeli kemudian FPT no. 2 diberikan kepada bagian gudang dan FPT no. 3 diarsipkan secara permanen dan diurutkan sesuai nomor.

FPT no. 2 yang diterima oleh bagian gudang selanjutnya dibuatkan kartu gudang dan setelah itu bagian ini menyerahkan FPT no. 2 kepada bagian pengiriman bersama barang.

Dari bagian order penjualan, FPT no. 1 diterima oleh bagian kassa. Selanjutnya bagian Kasir menerima uang dari pembeli dan mengoperasikan register kas, lalu pita register kas (PRK) dan FPT no. 1 diserahkan kepada bagian pengiriman. Selain itu, bagian kassa juga mengisi bukti setor bank rangkap 3 yang nantinya diserahkan ke bank bersama dengan uang. Bukti setor bank no. 1 diserahkan kepada bank, lalu bukti no. 2 diserahkan kepada bagian akuntansi, dan no. 3 diarsipkan urut nomor.

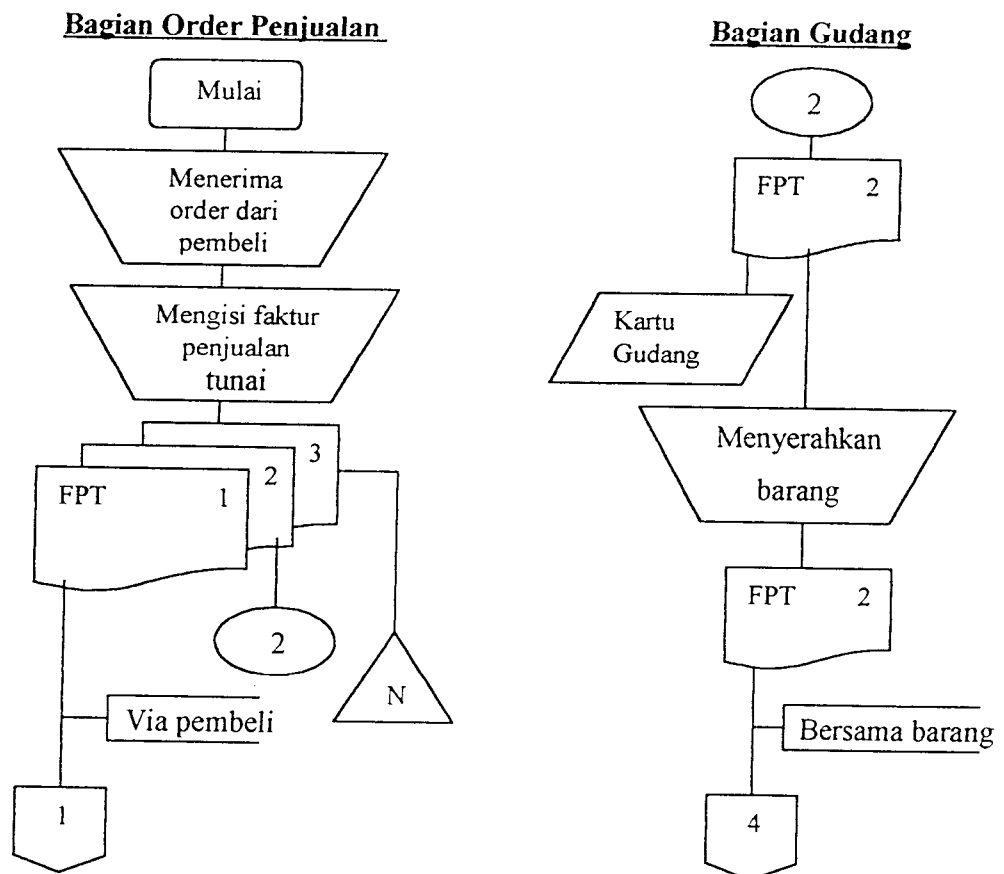
Pada bagian pengiriman, FPT no. 1 dan PRK yang diterima dari bagian kassa dibandingkan dengan FPT no. 2 yang diterima dari bagian gudang, lalu setelah dibandingkan, PRK dan FPT no. 1 diserahkan kepada bagian akuntansi dan FPT no. 2 diserahkan kepada pembeli bersama barang.

Pada bagian akuntansi, FPT no. 1 dan PRK yang diterima dari bagian pengiriman dibuatkan jurnal penjualan dan dokumen tersebut diserahkan lagi kepada bagian kartu persediaan. Pada bagian kartu persediaan, FPT no. 1 dan PRK dijadikan sebagai sumber untuk pembuatan kartu persediaan. Setelah itu bagian kartu persediaan membuat Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

(RHPP) dan membuat bukti memorial yang nantinya diserahkan kembali kepada bagian akuntansi.

Bagian akuntansi membuat jurnal penerimaan kas yang bersumber pada bukti setor bank no. 2 yang diserahkan bagian kasir kepada bagian akuntansi. Dokumen ini diarsipkan secara permanen dan diurutkan menurut tanggal. Bukti memorial dan RHPP yang diterima dari bagian kartu persediaan dibuat jurnal umum dan diarsipkan sesuai nomor.

Uraian prosedur di atas dapat ditunjukkan secara jelas pada gambar 2-1 sampai dengan gambar 2-4 :

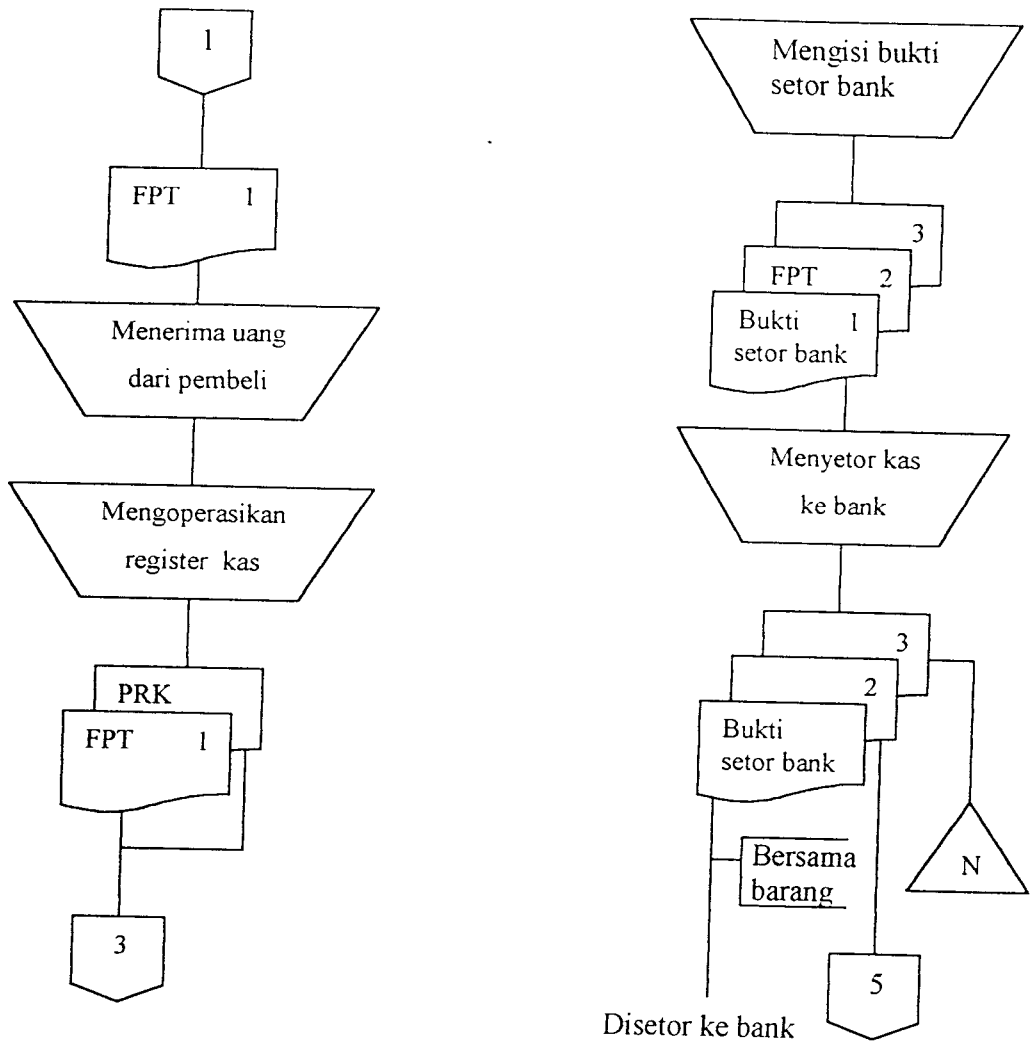


Gambar 2.1 : Sistem Penjualan Tunai dari *Over The Counter Sale*

Keterangan :

FPT = Faktur Penjualan Tunai

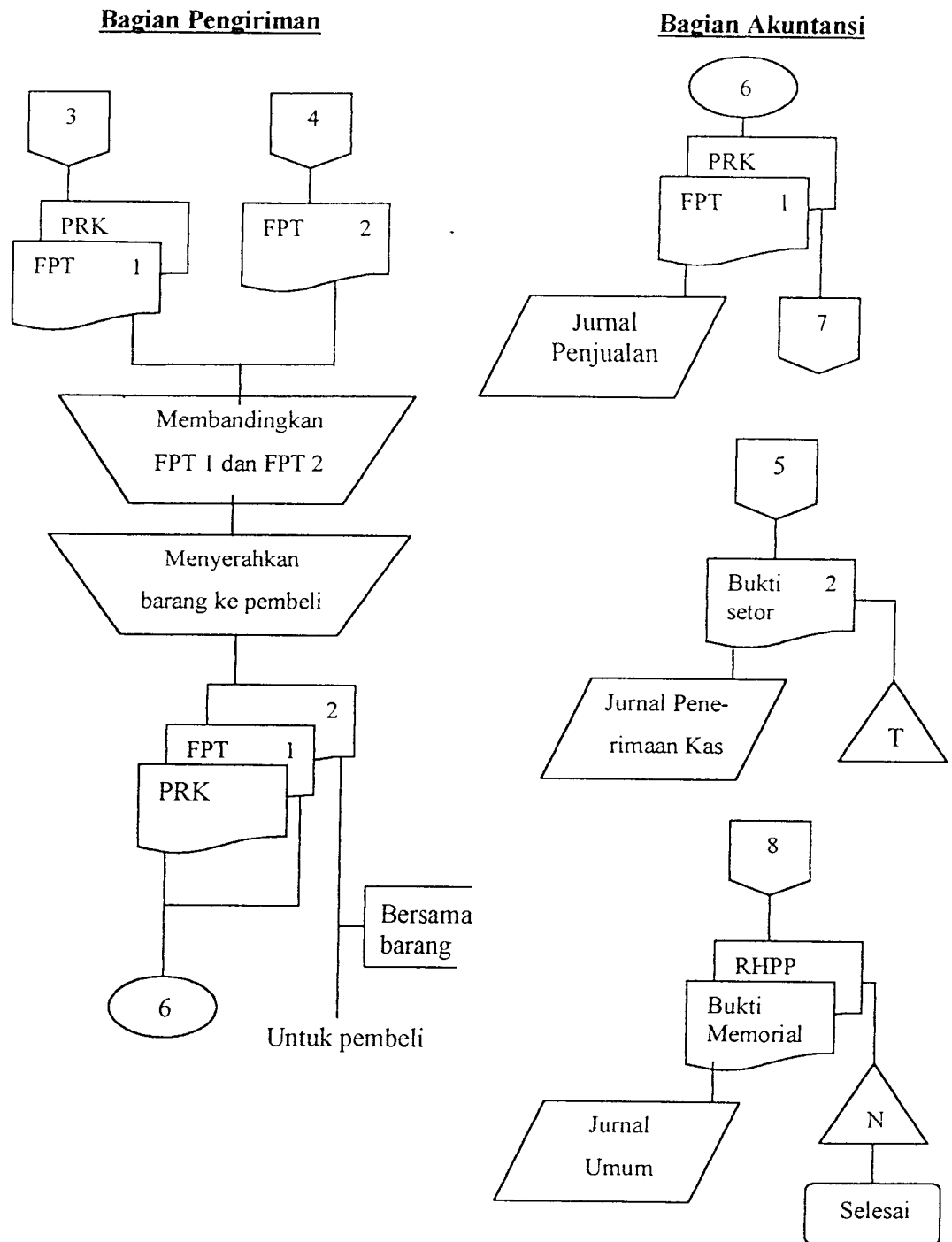
Bagian Kasir



Gambar 2.2 : Sistem Penjualan Tunai dari *Over The Counter Sale* (lanjutan)

Keterangan :

PRK = Pita Register Kas

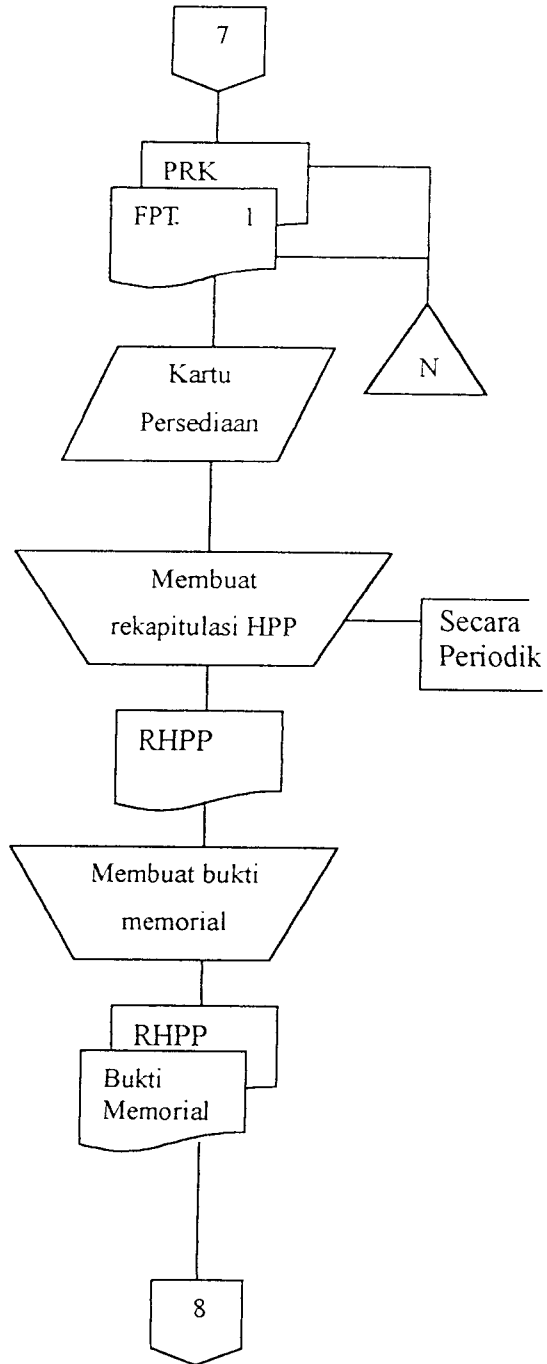


Gambar 2.3 : Sistem Penjualan Tunai dari *Over The Counter Sale* (lanjutan)

Keterangan :

RHPP = Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Bagian Kartu Persediaan



Gambar 2.4 : Sistem Penjualan Tunai dari *Over The Counter Sale* (lanjutan)

b. Sistem *Cash-on-Delivery (COD) sale*

Dalam sistem ini, transaksi penjualan tunai melibatkan perusahaan di luar perusahaan, misalnya perusahaan angkutan umum, kantor pos, dan lain-lain yang pada intinya perusahaan tersebut sebagai sarana penyerahan dan penerimaan kas dari transaksi penjualan tunai.

Adapun prosedur-prosedur dari tiap bagian perusahaan yang membentuk sistem penjualan tunai *cash-on-delivery* adalah bagian order penjualan, bagian gudang, bagian kasir, bagian pengiriman, dan bagian akuntansi. Dalam prosedur ini, bagian *order* penjualan memulainya dengan menerima *order* dari pembeli dan dilanjutkan dengan mengisi Faktur Penjualan *Cash on Delivery Sale (FPCOD)* sebanyak 4 rangkap, FPCOD no.1 dan 2 diserahkan ke bagian pengiriman dan FPCOD no. 3 diserahkan ke bagian gudang, lalu FPCOD nop. 4 diarsipkan sesuai nomor urutan.

Pada bagian gudang, FPCOD no. 3 yang diterima dari bagian *order* penjualan dibuatkan kartu gudang dan menyerahkan dokumen tersebut ke bagian pengiriman bersama barang.

Pada bagian pengiriman, FPCOD no.1 dan 2 yang diterima dari bagian *order* penjualan dibandingkan dengan FPCOD no. 3 yang diterima dari bagian gudang. Setelah dibandingkan lalu dibuat *bill of lading (BL)* yang nantinya diserahkan ke perusahaan angkutan umum bersamaan dengan penyerahan barangnya. Dokumen ini terdiri dari FPCOD rangkap 3, kemudian BL rangkap 4. FPCOD no. 1 diserahkan ke bagian akuntansi, lalu FPCOD no. 2 dan 3 beserta BL no 1. dan 2 diserahkan ke perusahaan

angkutan umum sebagai slip pembungkus bersama barang. Sedangkan BL no. 3 diserahkan ke bagian order penjualan untuk diarsipkan dan BL no. 4 diarsipkan di bagian pengiriman.

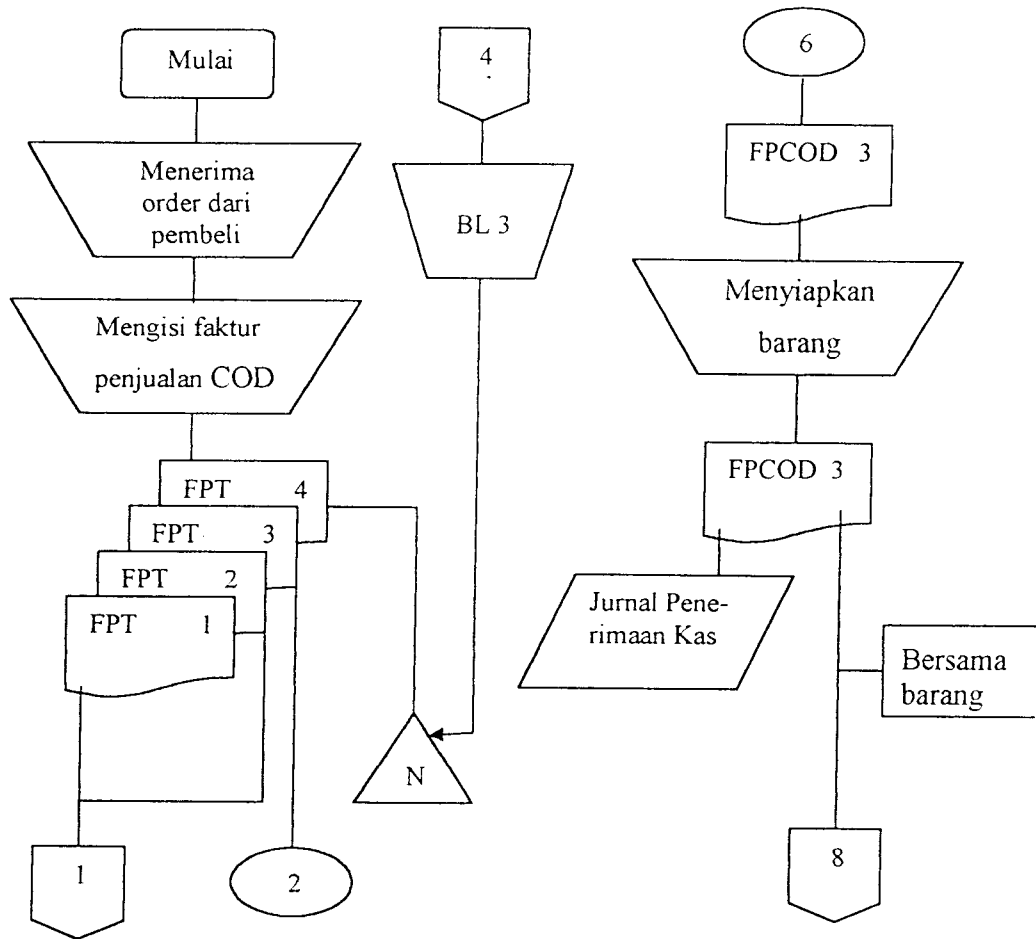
Pada bagian kasir menerima FPCOD no. 2 dan cek dari perusahaan angkutan umum yang nantinya dokumen ini dibuatkan bukti setor bank sebanyak 3 lembar. Setelah itu bagian kasir meneyerahkan bukti setor bank no.1 bersama cek dan bukti setor bank no.2 diserahkan ke bagian akuntansi bersama FPCOD no. 2. Sedangkan bukti setor bank no. 3 diarsipkan menurut tanggal.

Pada bagian akuntansi, bukti setor bank no. 2 dan FPCOD no. 2 yang diserahkan dari bagian kasir dibuat jurnal penerimaan kas dan diarsipkan menurut tanggal. Lalu pada bagian ini, FPCOD no. 1 yang diterima dari bagian pengiriman dijadikan dasar untuk pembuatan jurnal penjualan lalu diarsipkan secara sementara dan diurutkan menurut abjad.

Uraian prosedur di atas dapat ditunjukkan secara jelas pada gambar 2-5 sampai dengan gambar 2-7 :

Bagian Order Penjualan

Bagian Gudang

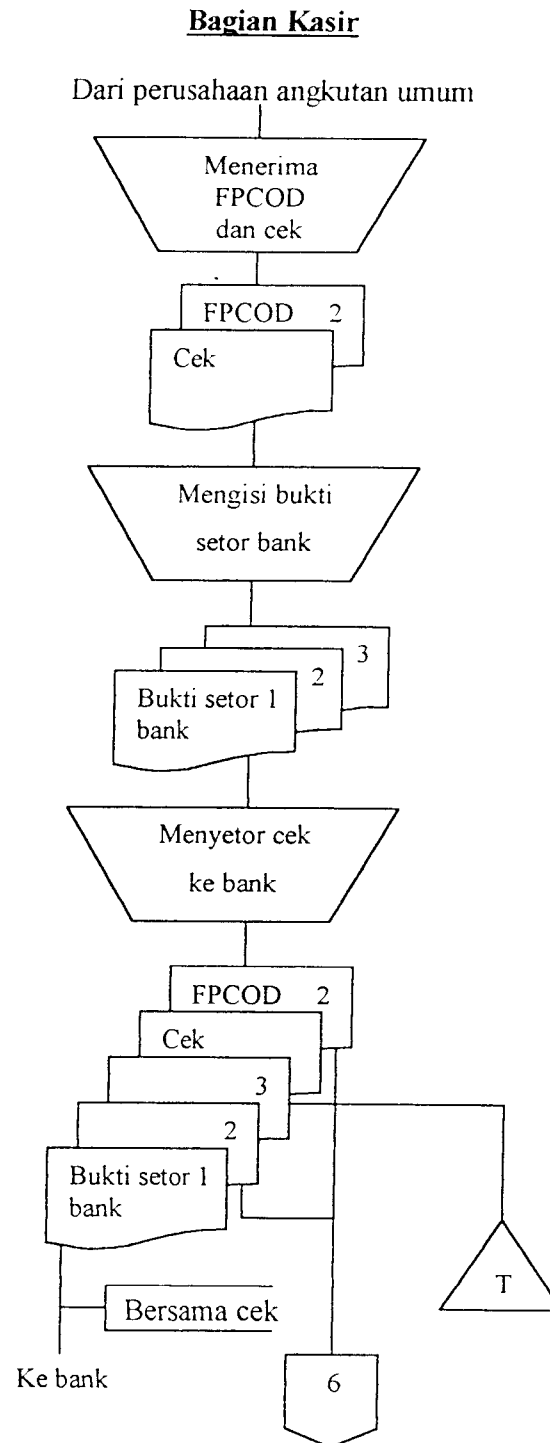


Gambar 2.5 : Sistem Penjualan Tunai dari *Cash on Delivery Sale*

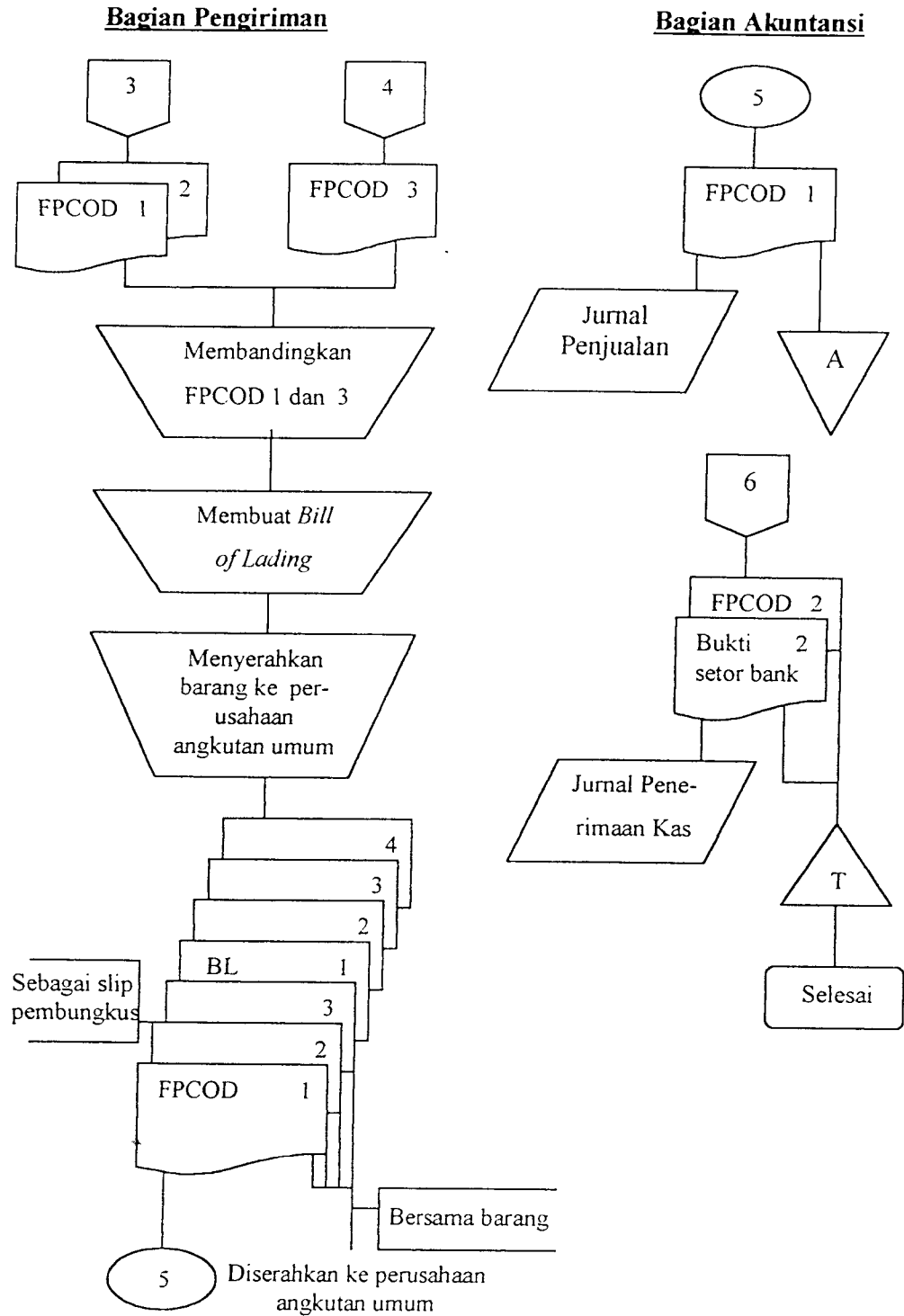
Keterangan :

FPCOD = Faktur Penjualan *Cash on Delivery*

BL = *Bill of Lading*



Gambar 2.6 : Sistem Penjualan Tunai dari *Cash on Delivery Sale* (lanjutan)



Gambar 2.7 : Sistem Penjualan Tunai dari *Cash on Delivery Sale* (lanjutan)

c. Sistem *Credit Card Sales*

Pada intinya sistem ini bukan merupakan jenis penjualan tunai, melainkan suatu prosedur pembayaran ataupun cara pembayaran yang dapat diterapkan pada kedua jenis penjualan tunai lainnya, yaitu *COD Sale* dan *Over-the-Counter Sale*. Dimana pada jenis penjualan tunai ini memberikan kemudahan pada pembeli dalam pembayaran dan kemudahan bagi penjual dalam penagihan. Kartu kredit dapat digolongkan menjadi 3, yaitu :

1. Kartu kredit bank (misalnya : Visa, Master Card)
2. Kartu kredit perusahaan
3. Kartu kredit bepergian dan hiburan (misalnya : American Express, Diner's Club)

Adapun prosedur-prosedur dari tiap bagian perusahaan yang membentuk sistem penjualan tunai *Credit Card Sales* adalah bagian order penjualan, bagian gudang, bagian kassa, bagian pengiriman, bagian akuntansi, dan bagian kartu persediaan. Dalam prosedur ini, bagian order penjualan memulainya dengan menerima order dari pembeli, setelah itu bagian ini membuat faktur penjualan tunai (FPT) sebanyak 3 lembar. FPT no. 1 diberikan kepada pembeli yang selanjutnya diteruskan ke bagian kassa. Kemudian FPT no. 2 diberikan kepada bagian gudang dan FPT no. 3 diarsipkan sesuai urutan nomor.

Pada bagian gudang, FPT no. 2 dijadikan dasar dalam pembuatan kartu gudang. Kemudian dokumen ini diserahkan kepada bagian pengiriman bersama barang.

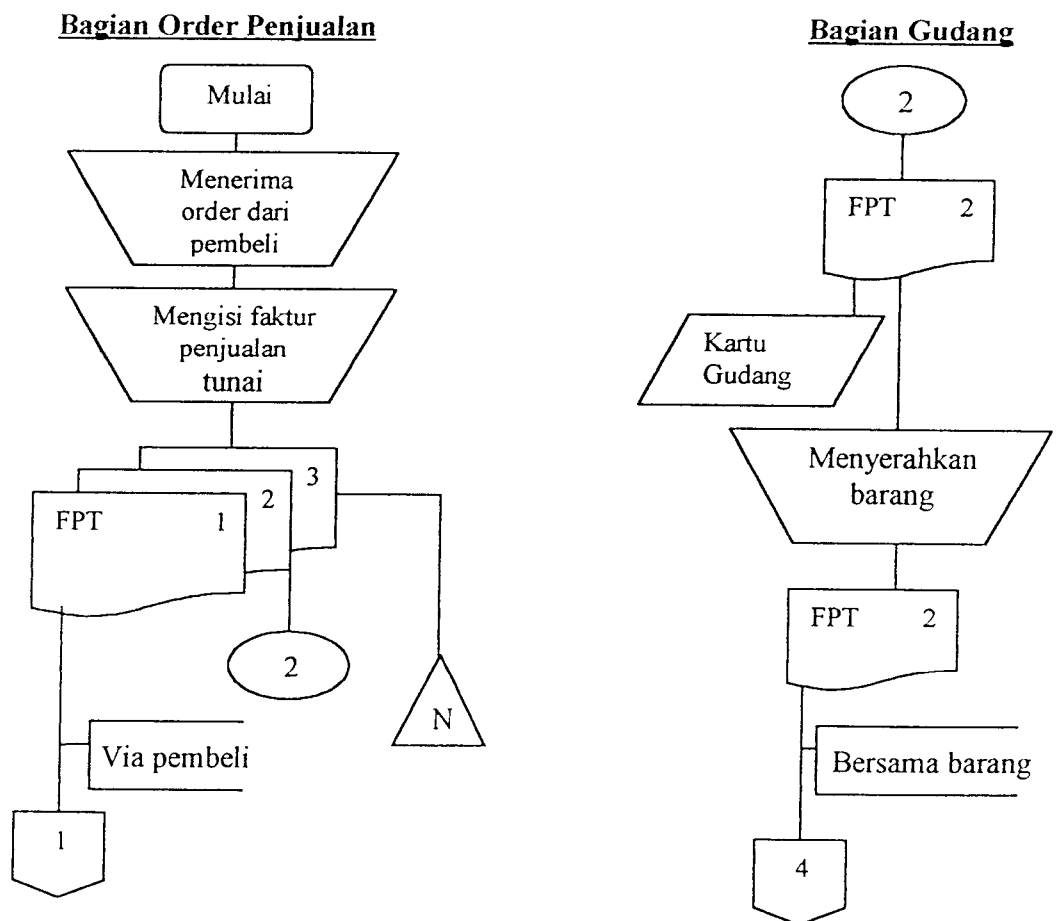
Sedangkan yang terjadi pada bagian kasir adalah FPT no. 1 yang diberikan oleh bagian order penjualan diterima bersamaan dengan penyerahan kartu kredit pembeli. Selanjutnya bagian ini mengisi *Credit Card Sale Slip* (CCSS) dan mengoperasikan register kas. FPT no. 1 dan PRK diserahkan pada bagian pengiriman melalui pembeli. Kemudian CCSS no 1 dan 2 dilampirkan dengan bukti setor bank yang dibuat oleh bagian kasir sebanyak 3 lembar bukti setor bank dan sekaligus menyerahkan kas bank dengan menghasilkan bukti setor bank no. 1 dan CCSS no. 1 diserahkan ke bank bersama dengan uangnya, sedangkan bukti setor bank no. 2 diserahkan kepada bagian akuntansi, kemudian bukti setor bank no. 3 dan CCSS no. 2 diarsipkan sesuai urutan nomor.

Pada bagian pengiriman, FPT no. 1 dan PRK yang diserahkan oleh pembeli dibandingkan dengan FPT no. 2 yang diberikan oleh bagian gudang. Setelah dibandingkan oleh bagian pengiriman, barang diserahkan kepada pembeli bersama FPT no. 2 lalu PRK dan FPT no. 1 diserahkan bersama-sama kepada bagian akuntansi.

Pada bagian akuntansi, PRK dan FPT no. 1 yang diserahkan oleh bagian pengiriman dijadikan dasar dalam pembuatan jurnal penjualan, dan seterusnya diserahkan kepada bagian kartu persediaan. Selain itu bagian akuntansi juga membuat jurnal penerimaan kas yang didasarkan pada dokumen yang diberikan bagian kasir yaitu berupa bukti setor bank no. 2 dan dokumen ini diarsip secara permanen sesuai urutan tanggal.

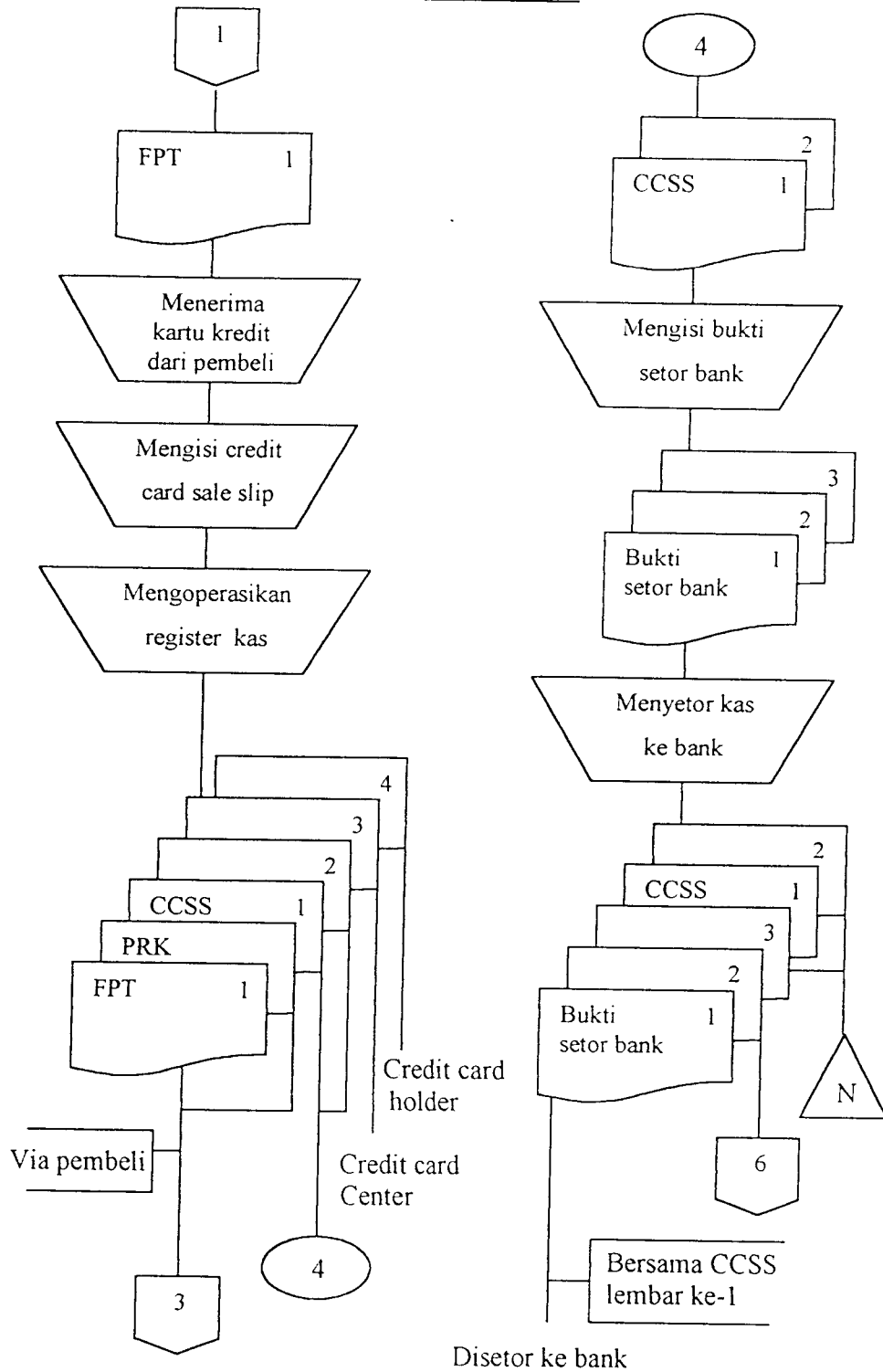
Pada bagian kartu persediaan, FPT no. 1 dan PRK yang diberikan oleh bagian akuntansi dijadikan dasar untuk membuat kartu persediaan dan kedua dokumen tersebut diarsipkan secara permanen sesuai urutan nomor. Setelah itu membuat Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan (RHPP) secara periodik dan bukti memorial yang nantinya diserahkan kembali kepada bagian akuntansi untuk dibuatkan jurnal umum dan diarsipkan oleh bagian akuntansi secara permanen sesuai urutan nomor.

Urutan prosedur di atas dapat ditunjukkan secara jelas pada gambar 2-8 sampai dengan 2-11 :

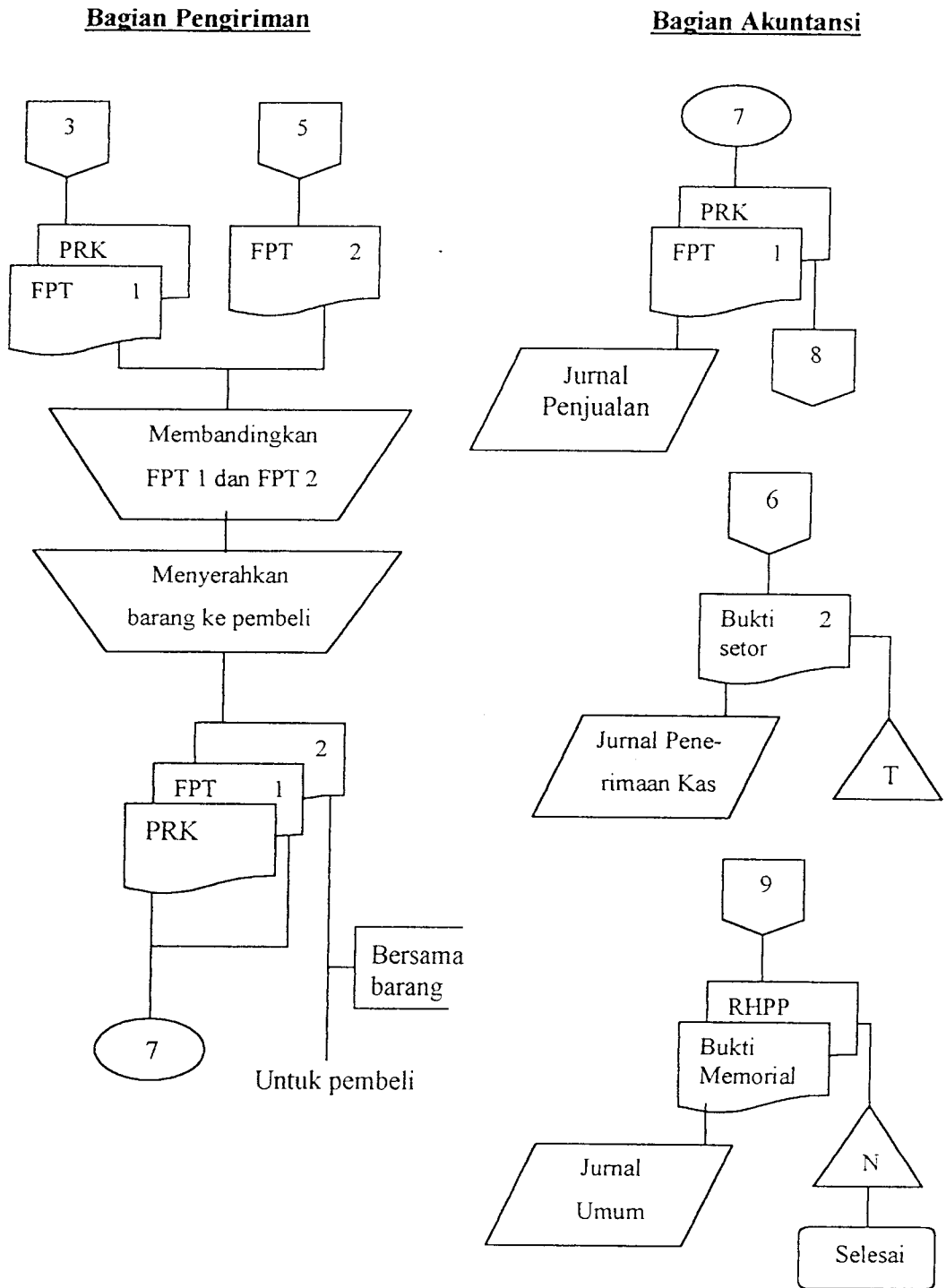


Gambar 2.8 : Sistem Penjualan Tunai dari *Credit Card Sale*

Bagian Kasir

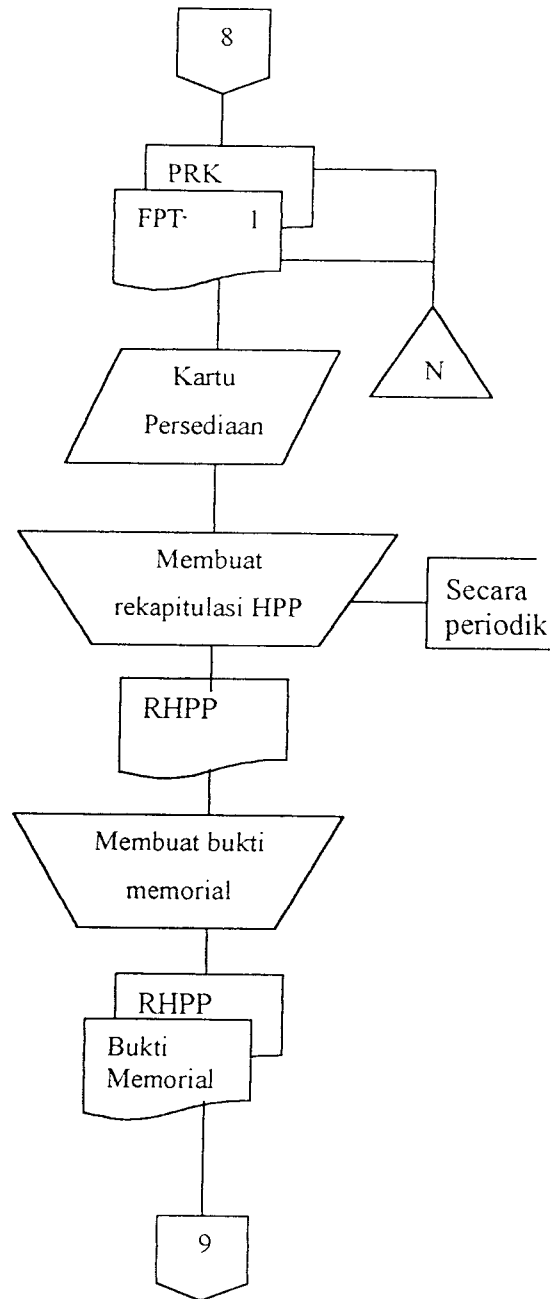


Gambar 2.9 : Sistem Penjualan Tunai dari *Credit Card Sale* (lanjutan)



Gambar 2.10 : Sistem Penjualan Tunai dari *Credit Card Sale* (lanjutan)

Bagian Kartu Persediaan



Gambar 2.11 : Sistem Penjualan Tunai dari *Credit Card Sale* (lanjutan)

Keterangan :

CCSS = *Credit Card Sale Slip*

2.3. Dampak dan Pengaruh Komputer terhadap Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian internal yang berbasis komputer (*computer oriented system*) pada intinya tidak jauh berbeda dengan *manual system* dalam kaitannya dengan tujuan pokok dan unsur pokok dari suatu pengendalian internal. Akan tetapi adanya perbedaan karakteristik diantara keduanya mengakibatkan dampak perubahan yang signifikan pula, seperti : perbedaan kecepatan, waktu, editing, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

a. Pemrosesan terpusat

Pemusatan pemrosesan memperpendek arus data diantara unit-unit organisasi. Akibatnya, lebih kecil kesempatan untuk mendeteksi tindakan kejahatan, seperti pencurian aset dan transaksi yang tidak sah.

b. Penyimpanan data bukan pada manusia

Data yang tersimpan dalam komputer ditekankan pada karakteristik media magnetik dan optikal, sehingga data ini tidak terlihat dan tidak dimengerti manusia, seringkali mudah terhapus dari piringan magnetik tanpa meninggalkan jejak sedikitpun, dan juga data disimpan dengan sangat dikompreskan atau dipadatkan.

c. Rangkaian audit terfragmentasi

Fragmentasi rangkaian audit dapat menghambat pendeteksian kesalahan atau kejadian tak terduga, misalnya jurnal yang terabaikan karena komputer sudah dapat secara otomatis memposting transaksi, dan lain-lain.

d. Pertimbangan manusia ditinggalkan

Komputer melaksanakan perintah terprogram secara membuta. Alat atau media ini tidak memiliki pertimbangan atau *judgement*. Jadi manusia kurang dapat mendeteksi dan mengenali data ataupun kesalahan yang meragukan.

e. Kompleksitas bertambah

Semakin bertambahnya kompleksitas yang ditunjukkan oleh media komputer ini mengakibatkan bertambah besarnya kesalahan. Komputer dirancang untuk memproses volume transaksi yang besar dalam prosedur yang terintegrasi dan sering melibatkan banyak arsip.

f. Kerentanan data tersimpan dan peralatan bertambah

Data yang tersimpan di komputer relatif sulit untuk diakses, akan tetapi bagi pengguna komputer yang sudah terampil (*hacker*), hal ini dapat dijadikan sasaran kejahatan mereka dan dapat mengakses dari ribuan kilometer atau dari jarak yang jauh sekalipun karena mereka memahami benar akan sistem komputer dan mereka memiliki komputer dan terminal sendiri.

2.4. *General Control dan Application Control*

Perubahan pengendalian internal dengan adanya sistem komputerisasi juga membawa dampak pada keharusan perusahaan untuk menerapkan pengawasan secara aplikasi (*application control*) dan pengawasan secara umum (*general control*). Pengendalian umum merupakan standar dan panduan, ataupun prosedur dan kegiatan yang digunakan untuk menjalankan fungsi dari suatu bagian perusahaan dengan baik dan benar. Sistem terkomputerisasi juga membawa efek kepada

pengendalian yang bersifat aplikasi, dimana transaksi-transaksi yang terjadi benar-benar sudah tepat, akurat, atau belum. Baik buruknya suatu aplikasi data tertentu tergantung pada pengawasannya, dan pengawasan ini semuanya tergantung pada *application control*. Berikut penjelasan secara rinci kedua pengendalian tersebut :

2.4.1. Pengendalian Umum (*General Control*)

Dalam pengendalian ini meliputi : pengendalian organisasi, pengendalian dokumentasi, pengendalian terhadap pertanggungjawaban aset, pengendalian praktek manajemen, pengendalian terhadap operasi data terpusat (operasional), serta pengendalian otoritas.

a. Pengendalian organisasi

Pengendalian ini disusun menurut prinsip kemandirian organisasi dimana harus ada pembagian yang jelas dan logis atas tugas dan tanggungjawab yang diberikan. Dalam sistem komputerisasi, fungsi-fungsi yang meliputi fungsi otorisasi, operasi, dan akuntansi seringkali dijadikan satu menjadi satu program komputer. Jika ini digabung maka perlu adanya pemisahan fungsi menjadi tiga fungsi, yaitu :

1. Fungsi perancangan sistem dan penyusunan program, dimana disini terlihat adanya prosedur pengesahan sistem baru, prosedur pengujian program, prosedur pengubahan program, dan dokumentasi. Dan biasanya ini dilakukan oleh pihak ketiga dari luar perusahaan.
2. Fungsi pengendalian terhadap fasilitas pengolahan data. Fasilitas ini meliputi operasi konversi data dari dokumen

sumber menjadi bentuk yang dapat dibaca oleh komputer, dan operasi komputer. Dalam fungsi ini, hal yang paling kompeten adalah keberadaan seorang operator komputer.

3. Fungsi penyimpanan program dan kepustakaan. Fungsi ini melaksanakan pengendalian terhadap penyimpanan arsip data dan program, dalam arti fungsi ini melaksanakan suatu *back up* program maupun *back up file* guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kerusakan program, dan lain-lain.

b. Pengendalian dokumentasi

Dokumentasi yang lengkap dan mudah dipahami banyak membantu pengendalian sehingga karyawan dapat menafsirkan kebijakan-kebijakan yang benar, kemudian membantu mereka membayangkan hubungan antara fungsi-fungsi organisasi, dan lebih terpenting lagi adalah memastikan bahwa prosedur-prosedur dilaksanakan secara lebih handal, konsisten, dan efisien.

c. Pengendalian akuntabilitas aset

Pengendalian ini merupakan pengawasan terhadap aktiva dan sekaligus pengamanannya. Pengamanan terhadap aktiva dititikberatkan pada pembatasan penggunaan terhadap komputer, register kas, dan terminal yang lainnya, misalkan *server* kerja. Pengawasan terhadap aktiva meliputi :

1. Pencatatan di buku pembantu, aset yang biasanya dimuat dalam buku besar pembantu yaitu piutang, persediaan, dan aktiva tetap.
2. Penggunaan dokumen, penerimaan aktiva dan penggunaannya harus disertakan beberapa dokumen yang cukup. Hal ini berlaku kepada praktek di dalam setiap fungsi organisasi.
3. Perhitungan fisik, ini merupakan telaah perbandingan nilai-nilai yang dihitung secara independen, dimana nilai dari persediaan akan dicocokkan dengan hasil perhitungan fisik.
4. Tinjauan kembali dan penilaian utang aktiva, hal ini merupakan revaluasi nilai aset, dengan tujuan melakukan penyesuaian.

d. Pengendalian praktek manajemen yang sehat

Praktek-praktek manajemen ini mencakup perencanaan, penganggaran, pemilihan karyawan, serta supervisi terhadap karyawan. Pengawasan ini merupakan sistem pengendalian internal yang paling efektif. Perencanaan berupa rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek perusahaan. Sedangkan penganggaran merupakan penyusunan berbagai biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan rencana-rencana tersebut.

e. Pengendalian operasional data terpusat

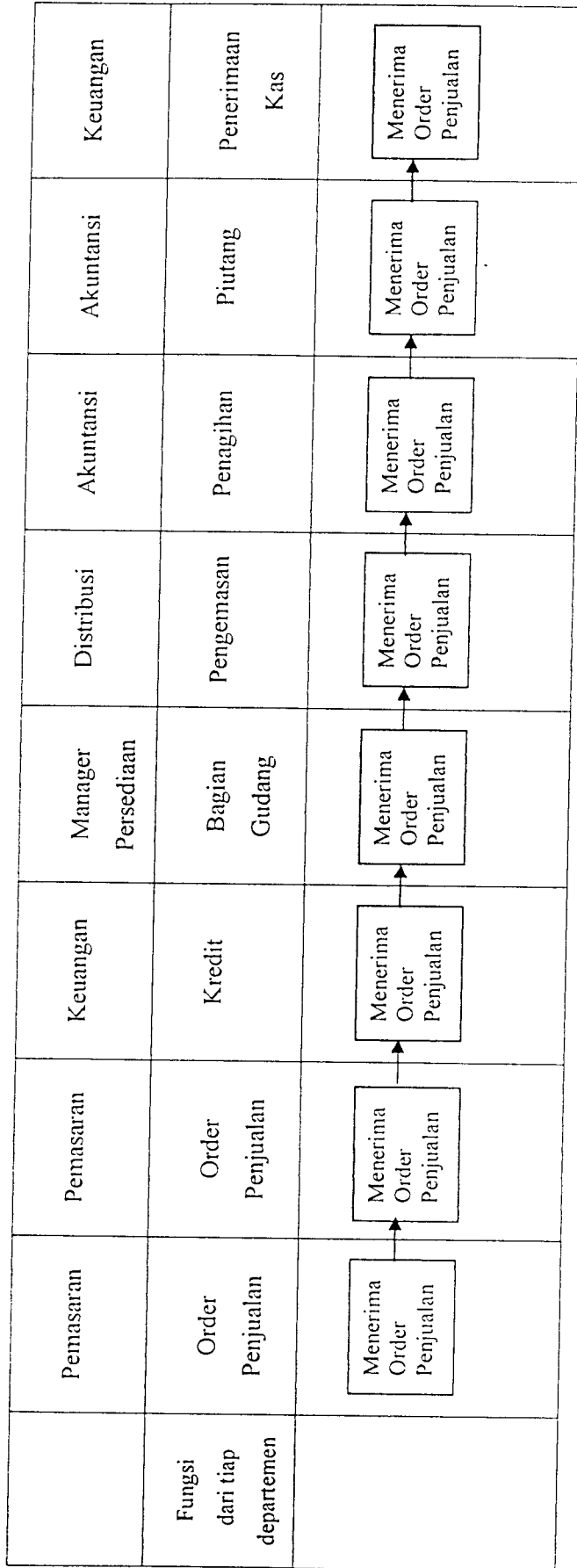
Pengendalian ini menitikberatkan pada efektivitas dan efisiensi dari kinerja karyawan terhadap sistem yang terkomputerisasi. Digolongkan menjadi :

1. Prosedur operasional dari kerja komputer tersebut
 2. Pengecekan terhadap *software* dan *hardware* komputer
 3. Penilaian prestasi karyawan
 4. Pengambilan keputusan sebagai tindakan korektif
- f. Pengendalian otoritas

Otoritas berfungsi sebagai penghubung antara pengendalian umum dan pengendalian transaksi. Otoritas dikelompokkan menjadi :

1. Otoritas umum, menetapkan kondisi standar dimana transaksi disetujui dan dilaksanakan.
2. Otoritas khusus, menyangkut peristiwa-peristiwa khusus, dimana kondisi dan pihak-pihak yang terlibat disebutkan secara spesifik.

Dalam implementasi fungsi dari *general control*, khususnya pengendalian terhadap organisasi, dapat berkaitan erat dengan fungsi perusahaan terutama fungsi penjualan. Dalam fungsi penjualan ini banyak fungsi yang terlibat langsung dalam sistem penjualan tunai tersebut, yaitu fungsi keuangan, distribusi, akuntansi, dan persediaan. Tiap bagian ini memiliki peran masing-masing yang selengkapnya dapat dilihat pada gambar 2-12 (gambar bagian-bagian yang terlibat dalam siklus pendapatan).



Gambar 2-12 : Organisasi yang independen yang berhubungan dengan penjualan
 (Michael J. Cerullo & Joseph W. Silkinson, 1997, 296)

2.4.2. Pengendalian Transaksi (*Application Control*)

Pengendalian ini menekankan pada pencatatan transaksi akuntansi secara akurat, lengkap, dan segera. Pengendalian ini meliputi : pengendalian masukan, pengendalian pemrosesan, dan pengendalian keluaran.

2.4.2.1. *Input Control* (Pengendalian Pemasukan Data)

Merupakan pengendalian terhadap pemasukan data-data seluruh transaksi yang berguna untuk mendeteksi kesalahan seperti hilangnya pemasukan data jam kerja karyawan, hilangnya penomoran konsumen pada *order* penjualan, dan lain sebagainya. Pengendalian ini sangat penting pada sistem informasi yang berbasis komputer. Yang termasuk pengendalian ini adalah :

a. Otorisasi data sumber

Pengendalian ini menekankan kepada data yang diolah menggunakan komputer agar digunakan oleh orang yang berwenang dan mempunyai otorisasi. Hal tersebut dapat diterapkan dengan pemakaian kata sandi atau *password*.

b. Pencatatan dokumen sumber yang terancang baik

Pengendalian ini mendorong pencatatan data transaksi yang lengkap dan akurat karena dokumen ini memberikan instruksi dan label yang jelas, spasi yang memadai, dan lain sebagainya. Aspek yang tidak kalah penting dengan pengendalian ini atau bahkan menjadi kuncinya, yaitu penomoran urut dokumen-dokumen tersebut. Selain itu, dalam sistem komputerisasi, yang

berkaitan dengan pengendalian ini adalah perlu diperhatikan tampilan layar komputer dalam pencatatan dokumen sumber.

c. Pengurutan (*batching*)

Pada hal ini dokumen sumber yang masuk dalam komputer dibuatkan dulu total kontrol, dimana total kontrol ini terdiri dari berapa banyaknya dokumen yang masuk, dari nomor berapa sampai nomor berapa. Dari total kontrol ini dibuat menjadi *batch input-output control log* yang nantinya digunakan sebagai bukti dan sekaligus bahan telusuran terhadap dokumen-dokumen yang telah diinput ke dalam komputer. Ada 3 (tiga) macam penjumlahan dari sistem *batch* ini, yaitu : jumlah total, jumlah yang tidak perlu dijumlah (*hash total*), dan banyaknya dokumen.

d. Pengubahan data transaksi

Merupakan pengendalian yang mengatasi kesalahan terhadap pemasukan data sumber yang dulunya dan sekarang berbeda bentuk dan medianya., seperti dokumen sumber dari kertas menjadi *file* yang berada di komputer. Terdapat 2 (dua) metode untuk membandingkan kebenaran antara dokumen yang dulu dengan sekarang, yaitu : metode verifikasi visual dan verifikasi input.

e. Pembetulan data transaksi

Dilakukan melalui program komputer guna mengedit dan mendeteksi masukan yang diinput dari terminal komputer, seperti : *validity test*, cek *field*, *limit test* atau cek batas, cek logika, dan cek *digit*.

f. Pengiriman data

Pengendalian ini diterapkan pada perusahaan yang mempunyai banyak lokasi pengumpulan dan pengolahan data, sehingga pengiriman data dari satu pihak ke pihak lain sangat perlu diperhatikan. Ada 3 (tiga) cara untuk mengetahui kebenaran dari pengiriman data tersebut, yaitu : cek pantulan, cek ganda, dan cek kelengkapan.

2.4.2.2. *Processing Control* (Pengendalian Pemrosesan)

Pengendalian ini dilakukan untuk menjamin agar data dapat diproses secara akurat dan lengkap, tidak ada satupun transaksi yang tidak diotorisasi, *file-file* dan data-data telah dimasukkan ke dalam tempat yang tepat, sehingga semua transaksi dapat dilacak dengan mudah. Yang termasuk ke dalam pengendalian ini adalah :

a. Cek logika proses (*processing logic checks*)

Merupakan pengecekan secara logis terhadap hasil proses komputer. Jadi dalam pengendalian ini masih menempatkan faktor manusia untuk berpikir secara logis terhadap hasil komputer. Cek lain yang dapat mendukung adalah cek logika dan cek batas.

b. Kontrol setiap proses (*run-to run control*)

Pengendalian ini dilakukan dengan cara mencetak laporan setiap kali selesai menjalankan suatu proses. Dalam sistem *on line*, pengendalian ini berbentuk laporan transaksi setiap tutup jam kerja. Dimana laporan ini berisikan rekening yang mempunyai transaksi, saldo awal, jumlah transaksi, serta saldo akhir.

c. Cek *file* dan program komputer

Pengendalian ini mempunyai latar belakang dimana diperlukan adanya suatu penempatan *file* dan program yang benar-benar perlu dan penting yang ditempatkan dalam komputer suatu perusahaan.

2.4.2.3. Pengendalian Keluaran Transaksi

Pengendalian ini berkonsentrasi kepada sistem informasi yang seharusnya lengkap dan dapat dipercaya dan pengendalian ini untuk mendeteksi apakah informasi tersebut dikontribusikan kepada penerima informasi yang tepat atau bukan. Pengendalian keluaran transaksi terdiri dari :

a. Peninjauan kembali terhadap hasil pengolahan

Kegiatan ini hampir sama dengan verifikasi guna memeriksa apakah laporan yang dihasilkan dari suatu sistem itu sudah diperiksa dengan benar dan teliti sebelum nantinya laporan itu digunakan oleh pemakai akhir. Pengendalian ini dilakukan oleh

orang-orang yang tidak terlibat dalam pemrosesan transaksi, misalnya manajer.

b. Pengawasan distribusi laporan

Pengendalian ini menitikberatkan daftar nama orang yang telah ditetapkan untuk menerima laporan harus benar-benar diperhatikan. Pengawasan ini penting dalam mengirimkan laporan kepada yang berhak menerimanya.

2.5. Pengujian Pengendalian dengan Menggunakan *Sampling* Statistik

Sampling statistik merupakan penerapan rancangan *sampling* yang menggunakan suatu aturan probabilitas untuk memberikan pendapat mengenai suatu populasi. Seorang peneliti dapat menggunakan *sampling* statistik dalam pekerjaan pemeriksaannya untuk memperoleh informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Seorang peneliti tidak perlu memeriksa semua bukti transaksi yang ada, tetapi hanya memeriksa sebagian bukti untuk mewakili suatu populasi. Pengambilan dengan sampel ini dilaksanakan dengan cara *random* (acak) dan hasilnya dievaluasi secara matematis.

2.5.1. Pengertian *Statistical Sampling*

Dalam pengujian terhadap karakteristik sebagian bukti (sampel) tersebut, seorang akuntan dapat menempuh 4 cara, yaitu (Mulyadi,2002: 251) : mengambil sampel 100%, melaksanakan *judgement sample*, melakukan *representative sampling*, atau melakukan *statistical sampling*.

Dalam *statistical sampling*, seorang akuntan akan memilih anggota sampel secara acak dari seluruh anggota populasi, dan menganalisis hasil pemeriksaan terhadap anggota sampel secara otomatis. *Statistical sampling* dibagi menjadi dua yaitu (Mulyadi, 2002: 253) : *attribute sampling* dan *variable sampling*. *Attribute sampling* atau disebut *proporsional sampling* digunakan terutama untuk menguji efektivitas pengendalian intern (dalam pengujian pengendalian), sedangkan *variable sampling* digunakan untuk menguji nilai rupiah yang tercantum dalam rekening (dalam pengujian substantif). Karena pengujian ini bersifat menguji efektivitas pengendalian intern maka digunakan *attribute sampling*.

2.5.2. Model Attribute Sampling

Attribute di dalam pengujian pengendalian mempunyai pengertian yaitu (Mulyadi, 2002: 254) : penyimpangan dari ada atau tidaknya unsur tertentu dalam suatu pengendalian intern yang seharusnya ada. Terdapat 3 model *attribute sampling*, yaitu : *fixed-sample-size attribute sampling*, *stop or go sampling*, dan *discovery sampling*.

a. Fixed-sample-size attribute sampling

Model pengambilan sampel dengan menggunakan *fixed-sampel-size attribute sampling* adalah model yang paling banyak digunakan dalam audit. Pengambilan sampel dengan model ini ditujukan untuk memperkirakan persentase terjadinya mutu tertentu dalam suatu populasi, Misalnya, dengan model ini peneliti dapat memperkirakan berapa persen bukti penerimaan kas yang terdapat dalam populasi

tidak dilampiri dengan bukti pendukung yang lengkap. Model ini terutama digunakan jika peneliti melakukan pengujian pengendalian terhadap suatu unsur pengendalian intern, dan peneliti tersebut memperkirakan akan menemukan beberapa penyimpangan.

Adapun prosedur pengambilan sampel adalah sebagai berikut (Mulyadi,2002: 254-260) :

- Penentuan *attribute* yang diperiksa untuk menguji efektivitas pengendalian intern. *Attribute* adalah karakteristik yang bersifat kualitatif, suatu unsur yang membedakan unsur tersebut dengan unsur yang lain. Dalam hubungan kegunaannya dengan pengujian pengendalian, *attribute* adalah penyimpangan dari ada atau tidaknya elemen tertentu di dalam pengendalian intern yang seharusnya ada. Dalam pengujian pengendalian terhadap sistem penjualan tunai, salah satu yang diperiksa oleh auditor adalah tanda tangan persetujuan dari bagian penjualan yang tertera dalam faktur penjualan tunai.
- Penentuan populasi yang akan diambil sampelnya.
- Penentuan besarnya sampel. Dalam menentukan besarnya sampel yang akan diambil dari populasi tersebut secara statistik, auditor harus mempertimbangkan faktor-faktor :
 1. Penentuan tingkat keandalan (*reability level*) atau R%. Tingkat keandalan adalah probabilitas benar dalam mempercayai efektivitas pengendalian intern. Misalnya auditor memilih

$R\%=95\%$, berarti auditor tersebut mempunyai resiko 5% untuk mempercayai suatu pengendalian intern yang sebenarnya tidak efektif. Dalam pengujian pengendalian, umumnya auditor menggunakan $R\%=90\%$, 95%, dan 99%.

2. Penaksiran persentase terjadinya *attribute* dalam populasi. Penaksiran didasarkan pada pengalaman auditor di masa lalu atau dengan melakukan percobaan. Misalnya dari pemeriksaan 50 lembar surat order pengiriman tersebut terdapat 1 lembar yang tidak dilampiri dengan faktur penjualan tunai yang ditandatangani oleh bagian penjualan, maka taksiran kesalahan dalam populasi adalah 2 % (1:50).
3. Penentuan batas ketepatan atau *Desired Upper Precision Limit* (DUPL).
4. Penggunaan tabel penentuan besarnya sampel untuk menentukan besarnya sampel. Tingkat keandalan yang biasa digunakan adalah 90%, 95%, dan 99%.
 - Pemilihan anggota sampel dari seluruh anggota populasi.
 - Pemeriksaan terhadap *attribute* yang menunjukkan efektivitas dari unsur pengendalian intern. Setelah ditentukan sampel maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan terhadap *attribute sample*. *Attribute* dapat berupa tanda tangan dari pejabat yang berwenang sebagai wujud adanya otoritas yang benar, atau dapat juga berupa dokumen-dokumen pendukung dari dokumen

sumber, misalnya bukti penerimaan kas dalam penjualan tunai maka harus ada tanda tangan dari bagian penjualan.

- Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap *attribute* anggota sampel.
- *Achieved Upper Precision Limit* (AUPL) dibandingkan dengan DUPL untuk menilai tingkat efektivitas pengendalian intern. Apabila AUPL lebih besar daripada DUPL maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern tidak efektif. Apabila AUPL lebih kecil atau sama dengan DUPL maka dapat diambil kesimpulan bahwa unsur pengendalian intern yang diperiksa adalah efektif.

b. *Stop-or-go sampling*

Model pengambilan sampel *stop or go sampling* sering juga disebut dengan *decision attribute sampling*. Model ini dapat mencegah peneliti dari pengambilan sampel yang terlalu banyak, yaitu dengan cara menghentikan pengujian sedini mungkin. Model ini digunakan jika peneliti yakin bahwa kesalahan yang diperkirakan dalam populasi sangat kecil.

Prosedur yang harus ditempuh dalam menggunakan *stop-or-go sampling* adalah sebagai berikut (Mulyadi,2002: 261-267) :

- Tentukan *Desired Upper Precision Limit* (DUPL) dan tingkat keandalan. Pada tahap ini auditor menentukan tingkat keandalan yang dapat dipilih dan tingkat kesalahan maksimum. Dalam

pemilihan tingkat kepercayaan disarankan menggunakan tingkat kepercayaan 90 %, 95 %, atau 99 %.

- Gunakan tabel besarnya sampel minimum untuk pengujian pengendalian untuk menentukan sampel pertama yang harus diambil oleh auditor.
- Buat tabel *stop-or-go decision*. Setelah besarnya sampel minimum ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat tabel *stop-or-go decision*. Dalam tabel *stop-or-go decision* tersebut, auditor akan mengambil sampel sampai empat kali.
- Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap sampel. Evaluasi tingkat efektivitas diketahui dengan membandingkan antara *Achieved Upper Precision Limit* (AUPL) dengan *Desired Upper Precision Limit* (DUPL).
- Pengambilan sampel dihentikan jika $DUPL = AUPL$. Pada tingkat kesalahan = 0, AUPL dihitung dengan rumus :

$$AUPL = \frac{\text{Confidence level factor at desired reliability for occurrence observed}}{\text{Sample size}}$$

Pengendalian intern dikatakan baik apabila AUPL tidak melebihi DUPL. Apabila $AUPL > DUPL$ maka perlu mengambil sampel

tambahan. Sampel tambahan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sample size} = \frac{\text{Confidence level factor at desired reliability level for occurrence observed}}{\text{Desired upper precision limit (DUPL)}}$$

Apabila auditor mengambil tambahan sampel sampai empat kali namun AUPL masih lebih besar daripada DUPL, maka dalam keadaan ini auditor akan mengambil kesimpulan bahwa unsur pengendalian intern yang diperiksa tidak dapat dipercaya atau auditor dapat menggunakan *fixed sample size attribute sampling* sebagai alternatif.

c. *Discovery sampling*

Dasar penggunaan *discovery sampling* pada umumnya adalah (Mulyadi,2002: 270) :

- a. Apabila auditor memperkirakan tingkat kesalahan dalam populasi sangat rendah atau mendekati 0 (nol) persen.
- b. Apabila auditor mencari karakteristik yang sangat kritis, yang jika hal ini ditemukan merupakan petunjuk adanya ketidakberesan yang lebih luas atau kesalahan yang serius dalam laporan keuangan.

Discovery sampling dipakai oleh auditor untuk menemukan kecurangan dan pelanggaran yang serius dari unsur pengendalian

intern. Prosedur pengambilan sampel dalam *discovery sampling* adalah sebagai berikut (Mulyadi,2002: 271-273) :

- Tentukan *attribute* yang akan diperiksa.

Attribute yang akan diperiksa harus ditentukan lebih dahulu sebelum *discovery sampling* dilakukan dalam pengujian pengendalian. Dalam sistem penjualan tunai misalnya, *attribute* yang diperiksa oleh auditor adalah bukti penerimaan kas yang dilampiri dengan bukti pendukung yang lengkap (yaitu berupa faktur penjualan tunai).

- Tentukan populasi dan besar populasi yang akan diambil sampel.

Dalam menentukan sampel harus sesuai dengan besarnya populasi. Oleh karena itu, setelah *attribute* ditetapkan, langkah berikutnya adalah menghitung besarnya populasi, misalnya ditentukan jumlah populasi sebesar 2500 lembar.

- Tentukan DUPL. Auditor menentukan tingkat kesalahan populasi yang masih dapat diterima, misalnya ditemukan $DUPL = 1\%$.

- Tentukan besarnya sampel. Dengan menggunakan *discovery sampling* yang sesuai dengan besarnya populasi obyek yang akan diperiksa, R%, dan DUPL, maka auditor dapat menentukan besarnya sampel. Besarnya sampel dalam tabel *discovery sampling* dapat ditentukan dengan cara :

1. Pilih *discovery sampling* sesuai dengan populasi obyek yang akan diperiksa.

2. Lihat kolom yang sesuai dengan DUPL yang telah ditetapkan.
 3. Dalam kolom DUPL tersebut, urutkan ke bawah sampai menemukan angka yang sesuai dengan R% yang telah ditentukan.
- Periksa *attribute sample*.
 - Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap karakteristik sampel. Apabila hasil pemeriksaan terhadap anggota sampel tidak ditemukan kesalahan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan 95 % keyakinan kemungkinan terjadinya tingkat kesalahan dalam populasi tidak melebihi 1 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengendalian intern klien adalah efektif. Jika tujuan pemeriksaan adalah menemukan (*discover*) kesalahan, maka auditor akan menghentikan pemeriksaan terhadap anggota sampel segera setelah ia menemukan kesalahan.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Berdirinya Perusahaan

CV. Sinar Mentari Cemerlang adalah sebuah perusahaan yang berlokasi di Jalan Supriyadi No. 27 Semarang, Jawa Tengah. Perusahaan ini bergerak dalam bidang penyaluran produk secara langsung (*direct selling*). Adapun produk tersebut adalah berupa rokok yang dihasilkan oleh PT British American Tobacco (BAT). CV. Sinar Mentari Cemerlang merupakan anak cabang dari Mentari Group yang didirikan oleh Tn. Boetje Bawole yang berlokasi di Makassar, Sulawesi Selatan. Mentari Group didirikan tahun 1976, sedangkan CV. Sinar Mentari Cemerlang sendiri baru berdiri sejak awal Juli tahun 2000.

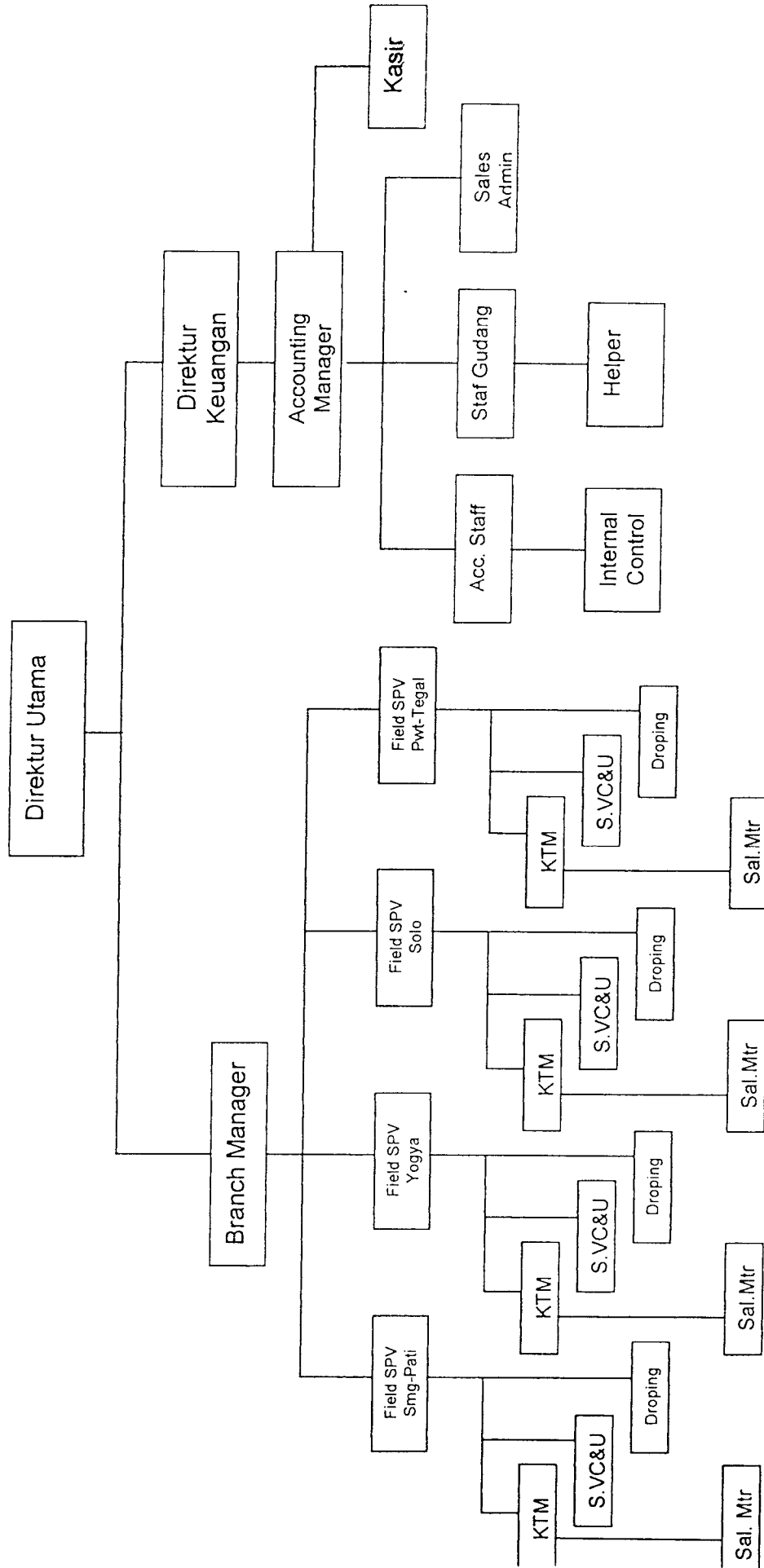
Meskipun baru berdiri tahun 2000 namun perusahaan ini cukup berkembang dengan pesat. Hal ini antara lain ditandai dengan banyaknya *outlet* yang tersebar di seluruh Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hingga akhir Desember 2003, jumlah *outlet* sudah mencapai sekitar 10.000 *outlet* dengan perputaran modal per tahun (*annual turn over*) sekitar Rp. 100 milyar.

Jumlah tenaga kerja pada CV. Sinar Mentari Cemerlang sampai saat ini mencapai 105 orang yang terdiri dari berbagai macam tingkatan pendidikan maupun pengalaman. Di samping itu, untuk memperlancar pengiriman dan penyaluran barang maka perusahaan menyediakan 25 buah kendaraan van dan 25 tim kendaraan bermotor.

3.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di setiap perusahaan memegang peranan penting karena tanpa adanya struktur organisasi, kinerja perusahaan tidak akan berjalan dengan baik.

Agar setiap aktivitas dan kegiatan operasional yang ada dalam suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab serta jenjang (hirarki) kekuasaan yang jelas antara bagian-bagian di dalam perusahaan. Struktur organisasi di CV. Sinar Mentari Cemerlang ini merupakan struktur organisasi garis. Melalui struktur ini terlihat jalannya tugas dan wewenang dari pimpinan pusat sampai ke bagian bawah berdasarkan suatu garis vertikal. Dengan demikian bawahan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya masing-masing sesuai jabatan dalam organisasi itu. Pertanggungjawaban manajemen pada setiap akhir tahun buku atau pada periode-periode tertentu dalam perjalanan tahun buku akan diperiksa oleh suatu tim khusus pemeriksa. Struktur organisasi CV. Sinar Mentari Cemerlang dapat dilihat pada gambar 3.1 :



Gambar 3.1 : Struktur Organisasi CV. Sinar Mentari Cemerlang

3.2.1. Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi perusahaan ini adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama

- Menetapkan rencana kerja dan pelaksanaannya.
- Menetapkan kebijaksanaan perusahaan serta sebagai pengambil keputusan.
- Mengkoordinasi seluruh staf dan karyawan perusahaan.
- Bertanggung jawab atas semua kegiatan operasional perusahaan.

2. Direktur Keuangan

- Mengawasi anggaran penerimaan dan piutang, penjualan tunai, dan penerimaan lainnya dengan cara memeriksa dan membandingkan setiap penerimaan kas atau bank.
- Mengawasi anggaran pengeluaran kas untuk keperluan pembelian, pembayaran hutang, serta biaya-biaya lainnya.
- Memeriksa laporan harian kas besar atau kecil dan laporan rekonsiliasi bank bulanan, *cash flow*, dan *budget*.
- Mengkoordinir aktivitas setiap seksi yang berada di bawah tanggung jawabnya.
- Bertanggungjawab atas hasil laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh *accounting manager*.

3. Branch Manager

- Mengkoordinir *Field Supervisor*.

- Membawahi semua cabang di seluruh area Jawa Tengah dan DIY.

4. *Accounting Manager*

- Menyusun laporan keuangan.
- Menganalisa catatan keuangan perusahaan.

5. *Accounting Staff*

- Membantu tugas *accounting manager* dalam menyusun laporan keuangan.

6. *Sales Administration*

- Melakukan *input* data penjualan.
- Menyusun laporan penjualan dan menyampaikan hasilnya pada *accounting manager*.

7. Kasir

- Menerima setoran penjualan.
- Bertanggungjawab atas pengeluaran biaya.
- Menyetorkan kas ke bank.

8. *Internal Control*

- Bertanggungjawab atas pengendalian intern perusahaan.

9. *Field Supervisor*

- Mengatur kegiatan pemasaran pada masing-masing cabang
- Bertanggungjawab pada *Branch Manager*.

10. Koordinator Team Motor (KTM)

- Mengkoordinir Salesman Motor.

11. *Salesman Van City*

- Melakukan *direct selling* ke seluruh outlet dengan menggunakan kendaraan van.
- Memasarkan produk ke agen-agen besar.

13. *Salesman UPCO*

- Memasarkan produk ke pengecer atau grosir.

14. *Dropping*

- Mengirim barang ke *outlet* dari hasil *take order* (pesanan penjualan)

15. *Salesman Motor*

- Melakukan *direct selling* ke seluruh *outlet* dengan menggunakan kendaraan bermotor.

16. Bagian Gudang

- Mengatur keluar masuk barang di gudang.

17. *Helper*

- Membantu tugas bagian gudang dalam mengatur keluar masuk barang.

3.3. Produk yang dijual perusahaan

CV. Sinar Mentari Cemerlang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pendistribusian dan penjualan produk rokok yang diproduksi oleh British American Tobacco (BAT). Adapun produk yang dijual tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2. Jenis produk yang dijual oleh CV. Sinar Mentari Cemerlang

No.	Kode Barang	Nama Barang
1.	B & H	Benson & Hedges
2.	SEP	SE 555 King Size
3.	SEL	SE 555 Lights
4.	DIS	Dunhill Internasional
5.	DIM	Dunhill Internasional Menthol
6.	DKS	Dunhill King Size
7.	DKM	Dunhill King Size Menthol
8.	DLI	Dunhill Lights
9.	LSP	Lucky Strike King Size
10.	LSL	Lucky Strike Lights
11.	PMK	Pall Mall King Size
12.	PML	Pall Mall Lights
13.	PMM	Pall Mall Menthol
14.	ADK	Ardath King Size
15.	ADL	Ardath Lights
16.	ADM	Ardath Menthol
17.	AJA	Ardath Java American
18.	ADSC	Ardath Soft Cup
19.	KANKF	Kansas American Filter
20.	KAM	Kansas American Menthol
21.	KANLI	Kansas Lights

22.	CMK	Commodore King Size
23.	CMKL	Commodore King Lights
24.	CML	Commodore Soft Cup
25.	CMLL	Commodore Soft Cup
26.	MBS	Mars Brand Shag
27.	MBP	Mars Brand Paper

3.4. Kegiatan Pemasaran Perusahaan

Kegiatan pemasaran selalu dilakukan oleh semua perusahaan dalam usaha untuk memasarkan hasil produksinya, dengan harapan bahwa produk tersebut dapat terjual sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh perusahaan. Demikian halnya yang terjadi pada CV. Sinar Mentari Cemerlang di dalam melakukan aktivitas pemasarannya agar produk dapat sampai ke tangan konsumen.

1. Daerah Pemasaran

Daerah pemasaran CV. Sinar Mentari Cemerlang meliputi seluruh Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang terbagi dalam enam area, yaitu : Semarang, Solo, Tegal, Pati, Purwokerto, dan Yogyakarta.

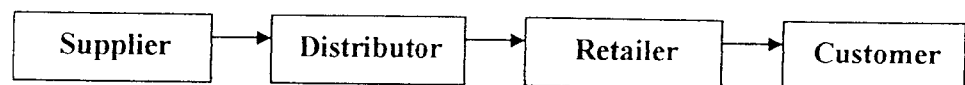
2. Sistem Penjualan

Sistem penjualan yang dilakukan oleh CV. Sinar Mentari Cemerlang adalah sistem penjualan perdagangan (*trade selling system*). Ciri-ciri

sistem penjualan ini antara lain (Josep P. Guiltinan dan Gordon W. Paul, 1994: 308) : produk didistribusikan melalui pedagang besar atau pengecer yang biasanya membeli untuk dijual kembali kepada pembeli akhir, pesanan penjualan disampaikan dengan kontak tatap muka, dan penjualan lewat telepon dapat digunakan untuk pengambilan order.

3. Saluran Distribusi

Bentuk dan saluran distribusi yang digunakan oleh CV. Sinar Mentari Cemerlang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.3 : Bentuk Saluran Distribusi Perusahaan

Pada bagian *retailer* meliputi : *retail* (misalnya toko, kios), *retail quality* (supermarket dan pasar swalayan), agen besar (grosir), dan HORECA (Hotel, Restoran, Cafe).

4. Kebijakan Harga Jual

Dalam menentukan harga jual untuk produknya, selain didasarkan pertimbangan mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan, perusahaan juga mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, misalnya mengenai kemampuan daya beli dalam pasar sasarnya serta besarnya harga yang ditetapkan oleh pesaing.. Sedangkan metode yang digunakan perusahaan dalam menetapkan harga jual produknya adalah dengan menggunakan besarnya harga beli dari *supplier* ditambah persentase keuntungan yang ditetapkan yaitu sebesar 3 % dari harga beli.

3.5. Model dan prosedur transaksi penjualan tunai pada CV. Sinar Mentari Cemerlang

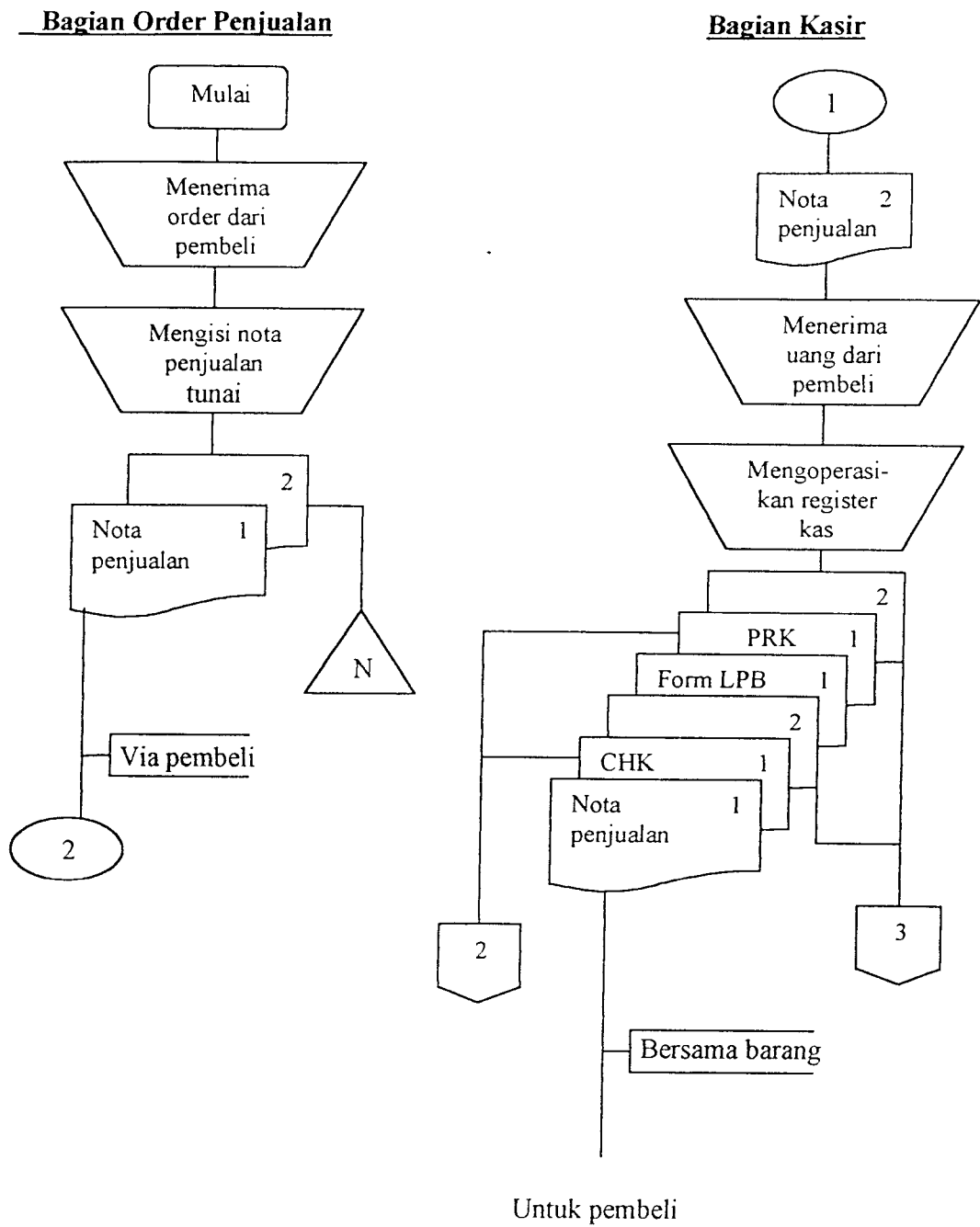
Dalam operasional transaksi penjualan tunai yang terjadi, CV. Sinar Mentari Cemerlang sudah menetapkan sistem yang terkomputerisasi sehingga semua fungsi yang ada sudah dimasukkan dan diolah ke dalam sistem komputerisasi secara *on-line*.

Berikut ini akan diuraikan secara detail prosedur dari sistem penjualan tunai yang berlaku di CV. Sinar Mentari Cemerlang, yang bermula pada :

1. Konsumen atau pelanggan membeli atau memesan produk yang diterima secara langsung oleh bagian order penjualan.
2. Selanjutnya konsumen menerima bukti berupa faktur penjualan berupa nota kuitansi yang telah diakses oleh bagian order penjualan (contoh nota penjualan dapat dilihat pada lampiran).
3. Setelah itu konsumen menerima langsung barang yang dibeli.
4. Fungsi yang terkait dalam sistem penjualan tunai ini adalah bagian order penjualan, kasir dan bagian pengiriman.
5. Bagian pengiriman menghasilkan dokumen berupa laporan penjualan barang secara fisik dan nota serta catatan harian kasir dihasilkan oleh kasir. Laporan penjualan barang dan catatan harian kasir terdiri dari 2 lembar, sedangkan nota 1 lembar.

6. Laporan penjualan barang dan nota selanjutnya diteruskan ke bagian penjualan 1 lembar dan 1 lembar lagi ke bagian keuangan (Sales Administrasi).
7. Catatan harian kasir diserahkan ke bagian keuangan 1 lembar dan 1 lembar lagi diserahkan ke bagian penjualan.
8. Dari bagian keuangan selanjutnya dibuatkan bukti kas masuk yang nantinya diotorisasi oleh bagian keuangan.
9. Setelah dicek benar, bukti kas masuk tersebut diteruskan ke bagian akuntansi untuk dibuatkan jurnal dan pembukuannya.
10. Fungsi lain yang terkait dalam bagian penjualan tunai ini adalah fungsi gudang. Fungsi gudang menyerahkan *form* laporan pengiriman barang dan mengirimkan barang yang siap dijual ke pelanggan atau konsumen.
11. Laporan pengiriman barang ini berjumlah 3 lembar. Lembar ke-1 diberikan pada bagian kasir. Lembar ke-2 diberikan pada bagian penjualan sebagai arsip, dan lembar ke-3 diserahkan pada bagian keuangan sebagai bukti penerimaan kas.
12. Hasil dari penjualan tersebut oleh kasir langsung dikirim ke bagian keuangan setiap harinya.

Fungsi-fungsi yang terkait dalam prosedur penjualan tunai pada CV. Sinar Mentari Cemerlang ini adalah bagian order penjualan, bagian kasir, bagian gudang, bagian pengiriman, dan bagian keuangan. Prosedur penjualan tunai pada CV. Sinar Mentari Cemerlang selengkapnya dapat dilihat pada gambar 3.4 sampai dengan gambar 3.7 berikut ini :

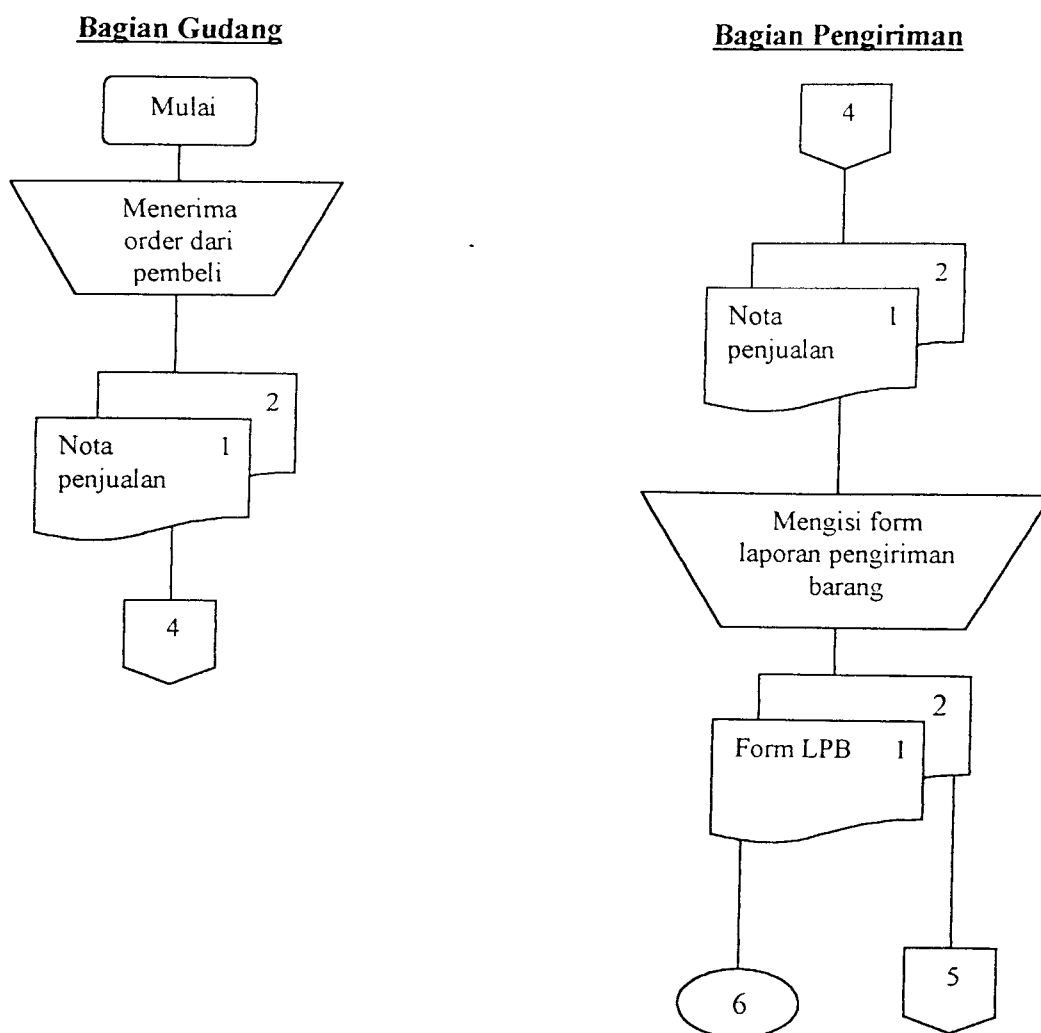


Gambar 3.4 : Sistem Penjualan Tunai pada CV. Sinar Mentari Cemerlang

Keterangan :

PRK : Pita Register Kas

CHK : Catatan Harian Kasir

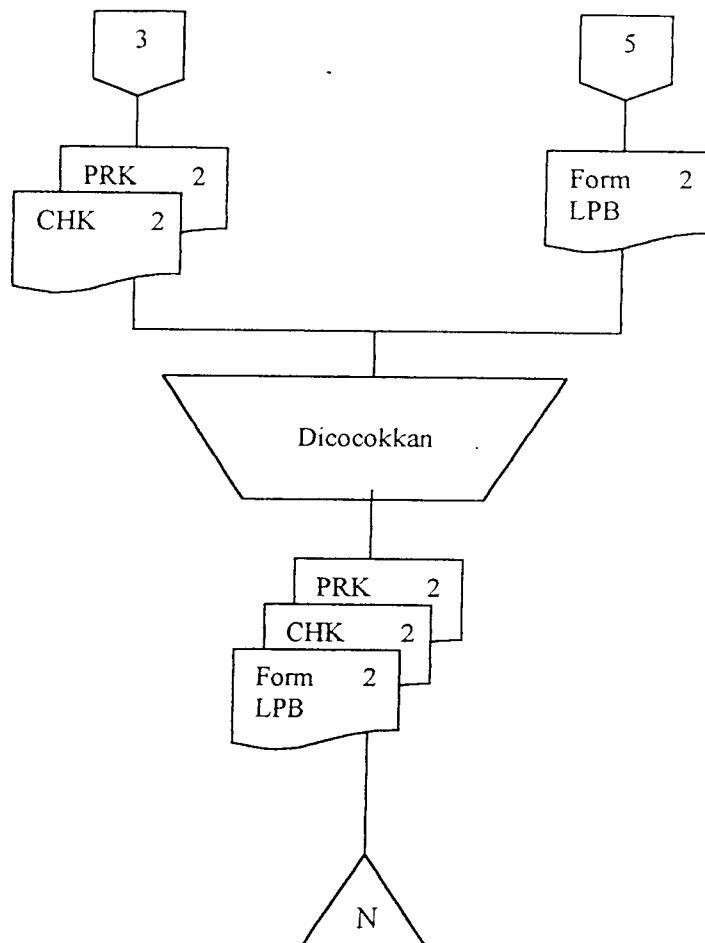


Gambar 3.5 : Sistem Penjualan Tunai pada CV. Sinar Mentari Cemerlang (lanjutan)

Keterangan :

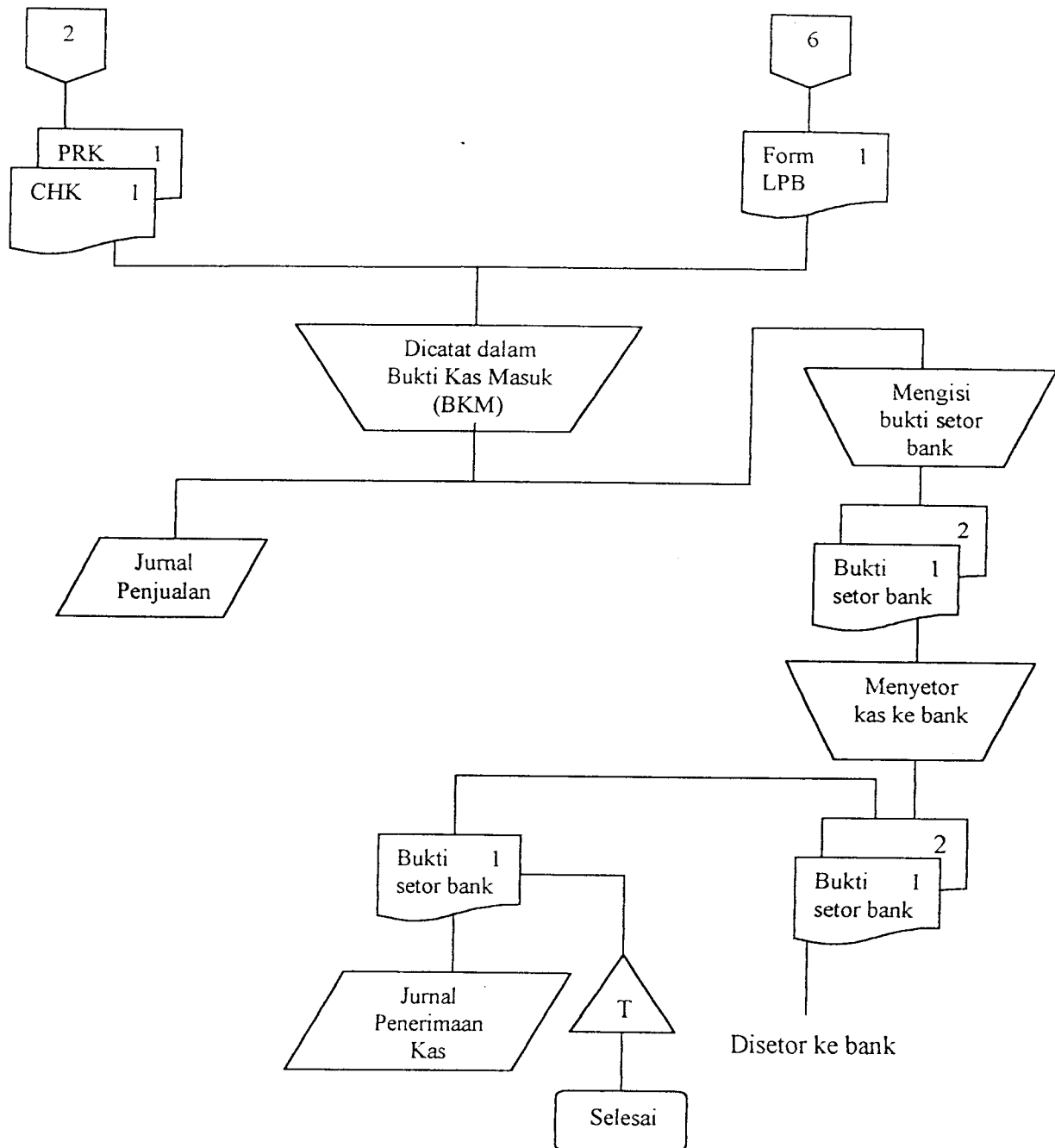
LPB : Laporan Pengiriman Barang

Bagian Penjualan



Gambar 3.6 : Sistem Penjualan Tunai pada CV. Sinar Mentari Cemerlang (lanjutan)

Bagian Keuangan



Gambar 3.7 : Sistem Penjualan Tunai pada CV. Sinar Mentari Cemerlang (lanjutan)

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1. Penerapan Model *Attribute Sampling*

Pengujian pengendalian terhadap pengendalian intern perusahaan perlu dilaksanakan mengingat pengendalian intern suatu perusahaan dimungkinkan adanya kesalahan dalam prosedurnya. Penulis menggunakan *attribute sampling* dengan model *fixed sample size attribute sampling* dalam pengujian pengendalian intern terhadap penjualan tunai. Pengujian pengendalian dengan *attribute sampling* digunakan karena pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga. Hasil pengujian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang obyektif tentang keefektifan pengendalian intern suatu perusahaan. Metode *fixed sample size attribute sampling* digunakan karena diperkirakan akan adanya kesalahan secara prosedural di dalam perusahaan. Di samping itu, metode ini juga banyak digunakan dalam pengujian pengendalian.

Sesuai dengan pokok masalah yang sudah dijelaskan dalam bab I bahwa pengujian pengendalian dilakukan terhadap pengendalian sistem penjualan tunai, maka dalam hal ini akan diadakan pemeriksaan pengujian pengendalian terhadap penjualan tunai.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dengan metode *fixed sample size attribute sampling* adalah sebagai berikut :

1. Penentuan *attribute* yang akan diperiksa untuk menguji efektivitas pengendalian intern.

2. Penentuan populasi yang akan diambil sampelnya.
3. Penentuan besarnya sampel.
4. Pemilihan anggota sampel dari seluruh anggota populasi.
5. Pemeriksaan terhadap *attribute* yang menunjukkan efektivitas unsur pengendalian intern.
6. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap *attribute* anggota sampel.

4.1.1. Penentuan *attribute* yang akan diperiksa untuk menguji efektivitas pengendalian intern.

Karakteristik pada prosedur penjualan tunai yang akan diperiksa untuk pengujian pengendalian adalah :

1. Karakteristik Laporan Pengiriman Barang
 - a. Otorisasi oleh pejabat yang berwenang yaitu :
 - bagian gudang
 - bagian penjualan
2. Karakteristik Bukti Kas Masuk
 - a. Otorisasi oleh pejabat yang berwenang yaitu :
 - bagian keuangan
3. Karakteristik Kuitansi
 - a. Otorisasi oleh pejabat yang berwenang yaitu :
 - kasir

- b. Pemberian tanda cap lunas
4. Karakteristik Nota Penjualan Barang
- a. Otorisasi oleh pejabat yang berwenang yaitu :
 - kasir
 - b. Pemberian tanda cap lunas

4.1.2. Penentuan populasi yang akan diambil sebagai sampel

Populasi yang akan diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah faktor penjualan tunai periode 1 Januari – 31 Desember 2003. Hal ini untuk mengetahui apakah setiap transaksi penjualan tunai yang terjadi (ditandai adanya faktor penjualan) didukung oleh adanya dokumen-dokumen penjualan yang lengkap dan sah. Dokumen-dokumen pendukung faktor penjualan tunai adalah laporan pengiriman barang, bukti kas masuk, kuitansi, dan nota penjualan barang.

4.1.3. Penentuan besarnya sampel

Untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dari populasi yang ada, penulis menggunakan tingkat keandalan (*reability level*) 95 % dan tingkat risiko 5 % untuk mempercayai suatu pengendalian intern yang sebenarnya tidak efektif. Batas ketepatan atas (*desired upon precision limit* atau DUPL) yang digunakan adalah 5 % karena penggunaan DUPL sebesar 5 % sudah umum digunakan oleh para auditor.

Kemudian untuk mendapatkan besar sampel yang diinginkan, dapat dicari dengan tabel keandalan 95 % dengan cara sebagai berikut :

1. Lihat tabel penentuan besarnya sampel dengan tingkat keandalan 95 % (lihat tabel 4.1).
2. Lihat kolom taksiran persentase kesalahan populasi pada tabel tersebut, dan cari angka 1 % (angka tersebut diperoleh berdasar riset pendahuluan terhadap *attribute* yang dilakukan penulis terhadap 100 sampel percobaan yang diambil dan terdapat satu bukti penjualan tunai yang tidak dicatat ke dalam laporan keuangan atau catatan harian kasir). Dari hasil riset pendahuluan tersebut maka dihasilkan taksiran kesalahan (*rate of occurrence*) dalam populasi sebesar 1 % (1 : 100).
3. Cari DUPL (baris di atas) sebesar 5 %. Angka tersebut digunakan karena sudah umum digunakan dalam pemeriksaan.
4. Cari pertemuan antara kolom *occurrence rate* 1 % dengan DUPL 5 %.
5. Kolom *occurrence* 1 % dengan DUPL 5 % bertemu pada angka 100, yang berarti sampel yang harus diambil sejumlah 100.

<i>Determination of Sample Size : Reliability, 95 %</i>						
<i>Expected Percent Rate of Occurrence</i>	<i>Upper Precision Limit : Percent Rate of Occurrence</i>					
	1	2	3	4	5	6
0,25						
0,50						
1,00					100	
1,50						

← besarnya sampel

Tabel 4.1 : Penentuan besarnya sampel dari tabel statistik

4.1.4. Pemilihan anggota sampel dari seluruh anggota populasi

Dalam proses pemilihan anggota sampel, penulis menggunakan pemilihan secara acak (*random*). Metode ini digunakan karena mempertimbangkan cukup banyak karakteristik yang diperiksa dalam pengujian sehingga memerlukan teknik pemilihan yang mudah, cepat, dan tepat. Metode pemilihan sampel ada 3 macam, yaitu : secara sistematis, acak (*random*), dan dengan menggunakan komputer.

Dari ketiga metode pemilihan anggota sampel tersebut di atas, penulis memutuskan untuk menggunakan pemilihan secara acak karena mempertimbangkan

masalah waktu dan biaya. Pemilihan sampel secara acak dilakukan pada faktur penjualan tunai pada periode 1 Januari -31 Desember 2003.

4.1.5. Pemeriksaan terhadap *attribute* yang menunjukkan efektivitas unsur pengendalian intern.

Setelah menemukan besarnya sampel, DUPL, dan pemilihan anggota sampel, maka dapat dicari AUPL (*achieved upper precision limit* atau batas ketepatan atas yang dicapai). Tetapi untuk mendapatkan AUPL tersebut, terlebih dahulu harus melakukan pemeriksaan terhadap 100 anggota sampel dari tiap-tiap dokumen yang akan diperiksa tersebut. Pemeriksaan tersebut untuk menguji ada tidaknya kesalahan pada sampel karena banyak tidaknya kesalahan akan berpengaruh terhadap nilai AUPL yang nantinya akan diperoleh setelah diadakan pemeriksaan.

Dalam proses pemeriksaan ditemukan beberapa kesalahan yang diuraikan sebagai berikut :

1. Laporan pengiriman barang
 - a. Pengujian terhadap otorisasi laporan pengiriman barang dengan sampel 100, R 95 %, DUPL 5 %, ditemukan 1 kesalahan.

(Hasil pemeriksaan karakteristik laporan pengiriman barang dapat dilihat pada lampiran 7).
2. Bukti Kas Masuk
 - a. Pengujian terhadap otorisasi bukti kas masuk dengan sampel 100, R 95 %, DUPL 5 %, ditemukan 1 kesalahan.

(Hasil pemeriksaan karakteristik bukti kas masuk dapat dilihat pada lampiran 9).

3. Kuitansi

- a. Pengujian terhadap otorisasi kuitansi dengan sampel 100, R 95 %, DUPL 5 %, ditemukan 0 kesalahan.

(Hasil pemeriksaan karakteristik kuitansi dapat dilihat pada lampiran 10).

4. Nota penjualan barang

- a. Pengujian terhadap otorisasi nota penjualan barang dengan sampel 100, R 95 %, DUPL 5 %, ditemukan 0 kesalahan (tidak ada kesalahan).
- b. Pengujian terhadap pemberian tanda cap lunas dengan sampel 100, R 95 %, DUPL 5 %, ditemukan 0 kesalahan.

(Hasil pemeriksaan karakteristik nota penjualan barang dapat dilihat pada lampiran 11).

Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut serta menemukan besar kecilnya kesalahan yang ada, maka AUPL dapat dicari dengan cara sebagai berikut :

- a. Lihat tabel evaluasi hasil dengan keandalan 95 %.
- b. Dalam kolom *sample size*, cari angka besarnya sampel yang telah dipilih, yaitu 100.
- c. Dari angka 100 tersebut kemudian pencarian berjalan ke arah kanan secara horisontal untuk menemukan angka kesalahan yang dijumpai dalam pemeriksaan terhadap sampel.

- d. Dari angka yang ditemukan tersebut yang jika ditarik ke kiri diperoleh *sample size*, ditarik vertikal ke atas untuk menemukan AUPL. Lihat tabel 4.2 ;

<i>Number of Observed Occurrence</i>	
<i>Sample Size</i>	<i>Upper Precision Limit : Percent Rate of Occurrence</i>
	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
10	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">↑</div> <div style="text-align: center;">↑</div> <div style="text-align: center;">↑</div> </div>
20	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">↑</div> <div style="text-align: center;">↑</div> <div style="text-align: center;">↑</div> </div>
30	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">↑</div> <div style="text-align: center;">↑</div> <div style="text-align: center;">↑</div> </div>
-	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">↑</div> <div style="text-align: center;">↑</div> <div style="text-align: center;">↑</div> </div>
-	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">↑</div> <div style="text-align: center;">↑</div> <div style="text-align: center;">↑</div> </div>
100	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">→</div> <div style="text-align: center;">→</div> <div style="text-align: center;">→</div> <div style="text-align: center;">→</div> </div> <p style="text-align: center;">0 1 2</p>

Tabel 4.2. Evaluasi hasil : *Reliability 95 %*

Berdasarkan tabel evaluasi hasil dan hasil pemeriksaan *attribute* pada karakteristik faktor penjualan tunai, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Laporan pengiriman barang
 - a. Otorisasi laporan pengiriman barang ditemukan 1 kesalahan, maka diperoleh AUPL sebesar 5 %.
2. Bukti kas masuk
 - a. Otorisasi bukti kas masuk ditemukan 1 kesalahan, maka diperoleh AUPL sebesar 5 %.

3. Kuitansi

- a. Otorisasi kuitansi ditemukan 0 kesalahan, maka diperoleh AUPL sebesar 3 %.

4. Nota penjualan barang

- a. Otorisasi nota penjualan barang ditemukan 0 kesalahan, maka diperoleh AUPL sebesar 3 %.
- b. Pemberian tanda cap lunas ditemukan 0 kesalahan, maka diperoleh AUPL sebesar 3 %.

Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh dokumen pendukung faktur penjualan tunai memiliki tingkat kesalahan yang diperoleh pada sampel (AUPL) sebesar di bawah batas maksimal kesalahan yang diperbolehkan ada pada sampel (DUPL) sebesar 5 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada periode 1 Januari – 31 Desember 2003, prosedur pengendalian tunai pada CV. Sinar Mentari Cemerlang adalah efektif.

4.1.6. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap *attribute* anggota sampel

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap dokumen-dokumen pendukung faktur penjualan tunai pada CV. Sinar Mentari Cemerlang dengan menggunakan *fixed sample size attribute sampling*, ditemukan beberapa penyimpangan. Pada pengujian otorisasi laporan pengiriman barang, penulis menemukan 1 *form* laporan pengiriman barang yang tidak diotorisasi oleh bagian penjualan. Pada pengujian otorisasi

bukti kas masuk, ditemukan 1 *form* bukti kas masuk yang tidak diotorisasi oleh bagian keuangan.

Pemeriksaan terhadap dokumen pendukung penjualan tunai telah dilakukan. Berikut ini adalah hasil pemeriksaan pengujian pengendalian terhadap karakteristik dokumen pendukung faktur penjualan tunai.

Lihat tabel 4.3 :

Nama Perusahaan	: CV. Sinar Mentari Cemerlang, Semarang					
Tujuan	: Menilai efektivitas pengendalian intern penjualan tunai					
Model <i>attribute sampling</i>	: <i>Fixed Sample Size Attribute Sampling</i>					
<i>Reliability</i>	: 95 %					
DUPL	: 5 %					
Populasi	: Laporan pengiriman barang, bukti kas masuk, kuitansi, nota penjualan barang.					
Unit Sampling	Keterangan	Jumlah Sampel	Jumlah salah	DUPL	AUPL	Kesimpulan
Laporan pengiriman barang	Otorisasi bag. gudang dan bag. penjualan	100	1	5	5	Elemen pengendalian intern yang efektif
Bukti kas masuk	Otorisasi bag. keuangan	100	1	5	5	Elemen pengendalian intern yang efektif
Kuitansi	Otorisasi kasir Pemberian tanda cap lunas	100	0	5	3	Elemen pengendalian intern yang efektif
Nota penjualan barang	Otorisasi kasir Pemberian tanda cap lunas	100	0	5	3	Elemen pengendalian intern yang efektif

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis pengendalian intern terhadap penjualan tunai CV. Sinar Mentari Cemerlang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem dan prosedur penjualan tunai pada CV. Sinar Mentari Cemerlang melalui beberapa fungsi tersendiri sehingga mampu mengurangi kesalahan dan tindak kecurangan dalam transaksi yang dilakukan.
2. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam prosedur penjualan tunai cukup lengkap dan memenuhi syarat untuk terciptanya proses penjualan tunai serta pemberian otorisasi dan pengawasan yang dilakukan. Di samping itu, dokumen-dokumen yang digunakan dibuat rangkap sehingga memungkinkan bagian-bagian terkait untuk mengarsip dokumen-dokumen tersebut.
3. Berdasarkan hasil pemeriksaan pengujian pengendalian terhadap penjualan tunai diperoleh kesimpulan bahwa AUPL yang dihasilkan masing-masing dokumen pendukung tidak ada yang melebihi persentase DUPL yaitu sebesar 5 %. Hal ini memperlihatkan bahwa kesalahan yang ditemukan pada sampel, besarnya masih dapat ditoleransi dan tidak terlalu mempengaruhi efektivitas pengendalian intern penjualan tunai pada perusahaan Sehingga dapat dikatakan bahwa penjualan tunai pada CV.

Sinar Mentari Cemerlang pada periode 1 Januari – 31 Desember 2003 adalah efektif.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis hendak memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan.

Pengendalian intern terhadap siklus penjualan tunai pada CV. Sinar Mentari Cemerlang sudah berjalan efektif, sehingga efektivitas tersebut perlu dijaga dan dipertahankan. Salah satu usaha untuk mempertahankan efektivitas tersebut adalah dengan melakukan pemeriksaan secara intensif dan dilakukan secara mendadak. Pemeriksaan mendadak ini dilaksanakan tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa dan dilakukan dengan jadwal yang tidak teratur. Diharapkan, hal tersebut akan mendorong karyawan untuk selalu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N., John Daarden, Norton M. Badford, *Sistem Pengendalian Manajemen* (terj.), edisi keenam, jilid 1, Binarupa Aksara, Jakarta, 1992.
- Arens, Alvin A., James K. Loebbecke, *Auditing Pendekatan Mutu Terpadu*, Buku I, Salemba Empat, Jakarta, 1996.
- Bodnar. George H., William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi* (terj.), edisi keenam, Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Boynton, William C., Raymond N. Johnson, Walter G. Kell, *Modern Auditing* (terj.), edisi ketujuh, Jilid 1, Erlangga, Jakarta, 2002.
- Guiltinan, Joseph, P., Gordon W. Paul, *Strategi dan Program Manajemen Pemasaran* (terj.), Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta, 1994.
- Guy, Dan M., C. Wayne Alderman, Alan J. Winters, *Auditing* (terj.), edisi kelima, Jilid 1, Erlangga, Jakarta, 2002.
- Hall, James A., *Sistem Informasi Akuntansi* (terj.), Buku I, Salemba Empat, Jakarta, 2001.

Harahap, Sofyan Safri, *Auditing Kontemporer*, Erlangga, Jakarta, 1991.

Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik, *Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2000*, Salemba Empat, Jakarta, 2001.

Jusup, Al. Haryono, *Auditing (Pengauditan)*, Buku I, Yogyakarta: BPSTIE YKPN, 2001.

_____, *Dasar-dasar Akuntansi*, edisi keenam, Jilid 2, BPSTIE YKPN, Yogyakarta, 2001

Krismiaji, *Sistem Informasi dan Akuntansi*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2002.

Mulyadi, *Pemeriksaan Akuntan*, edisi ketiga, BPSTIE YKPN, Yogyakarta, 1991.

_____, *Auditing*, edisi keenam, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta, 2002.

_____, *Sistem Akuntansi*, edisi ketiga, Buku I, BPSTIE YKPN, Yogyakarta, 1997.

Munawir, H.S., *Auditing Modern*, edisi pertama, BPFE Yogyakarta, 1996.

Wilkinson, Josep W., *Sistem Akunting dan Informasi* (terj.), edisi ketiga, Jilid I, Binarupa Aksara, Jakarta, 1993.

Lampiran I

Tabel 1 : Penentuan Besarnya Sampel ; *Reliability* 90 %

<i>Expected Percent Rate of Occurrence</i>	<i>Upper Precision Limit : Percent Rate of Occurrence</i>									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
0.25	400	200	140	100	80	70	60	50	50	40
0.50	800	200	140	100	80	70	60	50	50	40
1.0		400	180	100	80	70	60	50	50	40
1.5		*	320	180	120	90	60	50	50	40
2.0			600	200	140	90	80	50	50	40
2.5			*	360	160	120	80	70	60	40
3.0				800	260	160	100	90	60	60
3.5				*	400	200	140	100	80	70
4.0					900	300	200	100	90	70
4.5					*	550	320	160	120	80
5.0						*	600	160	120	80
5.5						*	*	280	160	120
6.0							*	380	200	160
6.5								600	260	180
7.0								*	400	200
7.5								*	800	280
8.0									*	460
8.5									*	800
9.0										*
9.5										*

Perhatian :

Jika kepercayaan terhadap pengendalian intern cukup besar, gunakan tabel 2 atau 3.

* : Besarnya sampel lebih dari 1000.

Lampiran 2

Tabel 2 : Penentuan Besarnya Sampel ; *Reliability* 95 %

<i>Expected Percent Rate of Occurrence</i>	<i>Upper Precision Limit : Percent Rate of Occurrence</i>									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
0.25	650	240	160	120	100	80	70	60	60	50
0.50	*	320	160	120	100	80	70	60	60	50
1.0		600	260	160	100	80	70	60	60	50
1.5		*	400	200	160	120	90	60	60	50
2.0			900	300	200	140	90	80	70	50
2.5			*	550	240	160	120	80	70	70
3.0				*	4006	200	160	100	90	80
3.5				*	50	280	200	140	100	80
4.0					*	500	240	180	100	90
4.5					*	800	360	200	160	120
5.0						*	500	240	160	120
5.5						*	900	360	200	160
6.0							*	550	280	180
6.5							*	1000	400	240
7.0									600	300
7.5									*	460
8.0									*	650
8.5									*	*
9.0										*
9.5										*

Perhatian :

Upper precision limit umumnya harus sebesar 5 % atau kurang jika kepercayaan terhadap pengendalian intern cukup baik.

* : Besarnya sampel lebih dari 1000.

Lampiran 3

Tabel 3 : Penentuan Besarnya Sampel ; *Reliability* 99 %

<i>Expected Percent Rate of Occurrence</i>	<i>Upper Precision Limit : Percent Rate of Occurrence</i>									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
0.25	*	340	240	180	140	120	100	90	80	70
0.50	*	500	280	180	140	120	100	90	80	70
1.0		*	400	260	180	140	100	90	80	70
1.5		*	800	360	200	180	120	120	100	90
2.0			*	500	300	200	140	140	100	90
2.5			*	1000	400	240	200	160	120	100
3.0				*	700	360	260	160	160	100
3.5				*	*	550	340	200	160	140
4.0					*	800	400	220	200	160
4.5					*	*	600	280	220	200
5.0						*	900	460	280	200
5.5						*	*	650	380	380
6.0							*	1000	500	300
6.5							*	*	800	400
7.0								*	*	600
7.5									*	800
8.0									*	*
8.5									*	*
9.0										*
9.5										*

Perhatian :

Jika kepercayaan terhadap pengendalian intern cukup besar, *upper precision limit* harus sebesar 5 % atau kurang

* : Besarnya sampel lebih dari 1000.

Lampiran 4 . Tabel 4 : Evaluasi Hasil ; Keandalan 90 %

		Number of Observed Occurrence																			
		Upper Precision Limit : Percent Rate of Occurrence																			
Sample size	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	14	16	18	20	25	30	35	40	45	50
10																0		1		2	
20											0				1	2		3	4	5	6
30								0				1		2		4	5	6	8	9	10
40					0					1		2	3		4	6	7	9	11	13	15
50					0			1			2	3	4	5		8	10	12	15	17	19
60				0			1	2			3	4	5	6	7	10	13	15	18	21	24
70			0		1	2		3	4	5	6	8	9	12	15	18	22	25	29		
80		0		1	2	3	4	5	6	8	9	10	14	18	22	25	29	33			
90		0		1	2	3	4		6	7	9	11	12	16	20	25	29	33	38		
100			0	1	2	3	4		5	7	9	10	12	14	19	23	28	33	38	43	
120	0		1	2	3	4	5	6	7	9	11	13	15	17	23	29	34	40	46	52	
140	0	1	2	3	4	5	6	7	9	11	13	16	18	21	27	34	41	48	54	61	
160	0	1	2	4	5	6	8	9	10	13	16	19	22	25	32	49	47	55	63	71	
180	0	2	3	4	6	7	9	10	12	15	18	22	25	28	37	45	54	63	71	80	
200	0	1	2	4	5	7	8	10	12	14	17	21	24	28	32	41	51	60	70	80	90
220		1	2	4	6	8	10	12	13	15	19	23	27	31	35	46	56	67	78	89	99
240	0	1	3	5	7	9	11	13	15	17	21	26	30	35	39	50	62	74	85	97	109
260	0	1	3	5	8	10	12	14	17	19	24	28	33	38	43	55	68	80	93	106	119
280	0	2	4	6	8	11	13	16	18	21	26	31	36	41	46	60	73	87	101	114	128
300	0	2	4	7	9	12	14	17	20	22	28	33	39	45	50	64	79	93	108	123	138
320	0	2	5	7	10	13	16	18	21	24	30	36	42	48	54	69	85	100	116	132	148
340	0	3	5	8	11	14	17	20	23	26	32	38	45	51	58	74	90	107	123	140	157
360	0	3	6	9	12	15	18	21	25	28	34	41	48	55	61	79	96	113	131	149	167
380	0	3	6	9	13	16	19	23	26	30	37	44	51	58	65	83	102	120	139	158	177
400	1	4	7	10	14	17	21	24	28	31	39	46	54	61	69	88	107	127	146	166	186
420	1	4	7	11	14	18	22	26	29	33	41	49	57	65	73	93	113	134	154	175	196
460	1	4	8	12	16	20	24	28	33	37	45	54	63	71	80	102	124	147	170	192	215
500	1	5	9	13	18	22	27	31	36	40	50	59	69	78	88	112	136	160	195	210	235
550	2	6	10	15	20	25	30	35	40	45	55	66	76	87	97	124	150	177	204	232	259
600	2	7	12	17	22	28	33	39	44	50	61	72	84	95	107	135	165	194	224	253	283
650	2	8	13	19	24	30	36	42	48	54	66	79	91	104	116	147	179	211	243	275	308
700	3	8	14	20	27	33	39	46	52	59	72	85	99	112	126	159	194	228	262	297	332
800	4	10	17	24	31	38	46	53	61	68	83	99	114	129	145	183	222	262	301	341	381
900	4	12	20	28	36	44	52	61	69	78	95	112	129	146	164	207	251	296	340	385	430
1000	5	13	22	31	40	49	59	68	77	87	106	125	144	164	188	232	280	330	379	429	479

Lampiran 5 . Tabel 5 : Evaluasi Hasil ; Keandalan 95 %

Number of Observed Occurrence																					
Upper Precision Limit : Percent Rate of Occurrence																					
Sample size	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	14	16	18	20	25	30	35	40	45	50
10																	0		1		
20										0			1	2	3		4	5			
30								0				1			2	3	4	5	7	8	10
40								0			1		2		3	5	6	8	10	12	14
50					0					1		2	3	4	5	7	9	11	13	16	18
60			0					1			2	3	4	5	6	9	11	14	17	20	23
70				0			1	2			3	4	5	7	8	11	14	17	20	24	27
80		0		1			2	3		3	4	5	7	8	9	13	16	20	24	28	32
90			0		1	2		3	4	5	6	8	9	11	15	19	23	27	32	36	
100		0		1		2	3	4		6	8	9	11	13	17	22	26	31	36	41	
120			0	1		2	3	4	5	6	8	10	12	14	16	21	27	33	38	44	50
140			0	1	2	3	4	5	6	7	10	12	14	17	19	26	32	39	46	52	59
160	0	1	2	3	4	5	6	8	9	12	14	17	20	23	30	38	45	53	61	69	
180	0	1	2	3	4	6	8	9	11	14	17	20	23	26	35	43	52	60	69	78	
200	0	1	3	4	6	7	9	11	12	16	19	23	26	30	39	48	58	68	77	87	
220	0	2	3	5	7	8	10	12	14	18	22	25	29	33	44	54	64	75	86	97	
240	1	2	4	6	8	10	12	14	16	20	24	28	33	37	48	59	71	83	94	106	
260	1	3	4	7	9	11	13	15	17	22	26	31	36	41	53	65	77	90	103	116	
280	1	3	5	7	10	12	14	17	19	24	29	34	39	44	57	71	84	98	111	125	
300	0	1	3	6	8	11	13	16	18	21	24	30	36	42	48	62	76	91	105	120	135
320	0	2	4	6	9	11	14	17	20	22	28	34	40	45	51	66	82	97	113	128	144
340	0	2	4	7	10	12	15	18	21	24	30	36	42	49	55	71	87	104	120	137	154
360	0	2	5	8	10	13	17	20	23	26	32	39	45	52	59	76	93	110	128	146	163
380	0	2	5	8	11	14	18	21	24	28	34	41	48	55	62	80	98	117	135	154	173
400	0	3	6	9	12	15	19	22	26	29	37	44	51	59	66	85	104	123	143	163	183
420	0	3	6	9	13	16	20	24	27	31	39	46	54	62	70	90	110	130	151	171	192
460	0	4	7	11	15	18	22	26	31	35	43	51	60	68	77	99	121	143	166	188	211
500	1	4	8	12	16	21	25	29	34	38	47	56	66	75	84	108	132	157	181	196	221
550	1	5	9	14	18	23	28	33	38	43	53	63	73	83	94	120	146	173	200	227	255
600	1	6	10	15	20	26	31	36	42	47	58	69	80	92	103	132	161	190	219	249	279
650	2	6	12	17	23	28	34	40	46	52	64	76	88	100	112	143	175	207	239	271	303
700	2	7	13	19	25	31	37	43	50	56	69	82	95	108	122	155	189	223	258	292	337
800	3	9	15	22	29	36	43	51	58	65	80	95	110	125	141	179	218	257	296	336	376
900	4	10	18	26	34	42	50	58	66	74	91	108	125	142	159	203	247	291	335	379	424
1000	4	12	20	29	38	47	56	65	74	84	102	121	140	159	178	227	275	324	374	423	473

Lampiran 6 . Tabel 6 : Evaluasi Hasil ; Keandalan 99 %

Number of Observed Occurrence																					
Upper Precision Limit : Percent Rate of Occurrence																					
Sample size	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	14	16	18	20	25	30	35	40	45	50
10																			0		
20																0	1		2	3	4
30													0			1	3	4	5	6	8
40										0		1			2	3	5	7	8	10	12
50								0			1	2			3	5	7	9	11	13	16
60							0			1	2	3			4	7	9	12	14	17	20
70							0		1	2	3	4	5	6	9	11	14	17	21	24	
80					0			1		2	4	5	6	7	10	14	17	21	25	29	
90				0			1		2	3	5	6	7	9	12	16	20	24	29	33	
100				0		1		2	3	4	6	7	9	10	14	19	23	28	33	37	
120			0		1	2		3	4	6	8	9	11	13	18	24	29	35	40	46	
140			0	1	2	3		4	5	7	10	12	14	16	22	29	35	42	48	55	
160		0		1	2	3	5	6	7	9	12	14	17	20	27	34	41	49	56	64	
180		0	1	2	3	4	6	7	8	11	14	17	20	23	31	39	47	56	65	73	
200		0	1	3	4	5	7	8	10	13	16	19	23	26	35	44	54	53	63	83	
220		0	2	3	5	6	8	10	11	15	18	22	26	30	39	50	60	70	81	92	
240	0	1	2	4	6	7	9	11	13	17	21	25	29	33	44	55	66	78	89	101	
260	0	1	3	5	6	8	10	12	14	19	23	27	32	36	48	60	72	85	97	110	
280	0	2	3	4	7	9	12	14	16	21	25	30	35	40	53	65	79	92	106	120	
300	0	2	4	6	8	10	13	15	18	23	28	33	38	43	57	71	85	99	114	129	
320	0	2	4	7	9	11	14	17	19	24	30	35	41	47	61	76	91	107	122	138	
340	1	3	5	7	10	13	15	18	21	26	32	38	44	50	66	82	98	114	131	148	
360	1	3	6	8	11	14	16	19	22	28	35	41	47	54	70	87	104	122	139	157	
380	1	3	6	9	12	15	18	21	24	30	37	44	50	57	75	93	111	129	148	165	
400	1	4	7	10	13	16	19	22	26	32	39	46	54	61	79	98	117	136	156	176	
420	2	4	7	10	14	17	20	24	27	35	42	49	57	64	84	103	124	144	164	185	
460	0	2	5	8	12	15	19	23	27	31	39	47	55	63	72	93	114	136	159	181	204
500	0	3	6	10	13	17	21	26	30	34	43	52	60	70	79	102	125	149	174	198	223
550	0	3	7	11	15	20	24	29	34	38	48	58	68	78	88	113	139	166	192	219	247
600	0	4	8	13	17	22	27	32	37	43	53	64	78	86	97	125	153	182	211	241	271
650	0	4	9	14	19	25	30	36	41	47	58	70	82	94	106	136	167	198	230	262	294
700	1	5	10	16	21	27	33	39	45	51	64	76	89	102	115	148	181	215	249	283	318
800	1	7	13	19	25	32	39	46	53	60	74	89	103	118	133	171	209	248	287	326	366
900	2	8	15	22	29	37	45	53	61	69	85	101	118	135	152	194	237	281	325	369	414
1000	2	9	17	25	34	42	51	60	69	78	96	114	133	151	170	218	266	314	363	412	462

Lampiran 7

Hasil pemeriksaan terhadap karakteristik Laporan Pengiriman Barang

No.	Nomor faktur	Atribut yang diperiksa		Ket
		Otorisasi kabag. Gudang	Otorisasi kabag. Penjualan	
1		Ada	Ada	
2		Ada	Ada	
3		Ada	Ada	
4		Ada	Ada	
5		Ada	Ada	
6		Ada	Ada	
7		Ada	Ada	
8		Ada	Ada	
9		Ada	Ada	
10		Ada	Ada	
11		Ada	Ada	
12		Ada	Ada	
13		Ada	Ada	
14		Ada	Ada	
15		Ada	Ada	
16		Ada	Ada	
17		Ada	Ada	
18		Ada	Ada	
19		Ada	Ada	
20		Ada	Ada	
21		Ada	Ada	
22		Ada	Ada	
23		Ada	Ada	
24		Ada	Ada	
25		Ada	Ada	
26		Ada	Ada	
27		Ada	Ada	
28		Ada	Ada	
29		Ada	Ada	
30		Ada	Ada	
31		Ada	Ada	
32		Ada	Ada	
33		Ada	Ada	
34		Ada	Ada	
35		Ada	Ada	

No.	Nomor faktur	Atribut yang diperiksa		Ket
		Otorisasi kabag. Gudang	Otorisasi kabag. Penjualan	
36		Ada	Ada	
37		Ada	Ada	
38		Ada	Ada	
39		Ada	Ada	
40		Ada	Ada	
41		Ada	Ada	
42		Ada	Tidak ada	
43		Ada	Ada	
44		Ada	Ada	
45		Ada	Ada	
46		Ada	Ada	
47		Ada	Ada	
48		Ada	Ada	
49		Ada	Ada	
50		Ada	Ada	
51		Ada	Ada	
52		Ada	Ada	
53		Ada	Ada	
54		Ada	Ada	
55		Ada	Ada	
56		Ada	Ada	
57		Ada	Ada	
58		Ada	Ada	
59		Ada	Ada	
60		Ada	Ada	
61		Ada	Ada	
62		Ada	Ada	
63		Ada	Ada	
64		Ada	Ada	
65		Ada	Ada	
66		Ada	Ada	
67		Ada	Ada	
68		Ada	Ada	
69		Ada	Ada	
70		Ada	Ada	
71		Ada	Ada	
72		Ada	Ada	
73		Ada	Ada	

No.	Nomor faktur	Atribut yang diperiksa		Ket
		Otorisasi kabag. Gudang	Otorisasi kabag. Penjualan	
74		Ada	Ada	
75		Ada	Ada	
76		Ada	Ada	
77		Ada	Ada	
78		Ada	Ada	
79		Ada	Ada	
80		Ada	Ada	
81		Ada	Ada	
82		Ada	Ada	
83		Ada	Ada	
84		Ada	Ada	
85		Ada	Ada	
86		Ada	Ada	
87		Ada	Ada	
88		Ada	Ada	
89		Ada	Ada	
90		Ada	Ada	
91		Ada	Ada	
92		Ada	Ada	
93		Ada	Ada	
94		Ada	Ada	
95		Ada	Ada	
96		Ada	Ada	
97		Ada	Ada	
98		Ada	Ada	
99		Ada	Ada	
100		Ada	Ada	

Lampiran 8

Hasil pemeriksaan terhadap karakteristik Bukti Kas Masuk

No.	Nomor faktur	Atribut yang diperiksa	Ket.
		Otorisasi bag. Keuangan	
1		Ada	
2		Ada	
3		Ada	
4		Ada	
5		Ada	
6		Ada	
7		Ada	
8		Ada	
9		Ada	
10		Ada	
11		Ada	
12		Ada	
13		Ada	
14		Ada	
15		Ada	
16		Ada	
17		Ada	
18		Ada	
19		Tidak ada	
20		Ada	
21		Ada	
22		Ada	
23		Ada	
24		Ada	
25		Ada	
26		Ada	
27		Ada	
28		Ada	
29		Ada	
30		Ada	
31		Ada	
32		Ada	
33		Ada	
34		Ada	
35		Ada	

No.	Nomor faktur	Atribut yang diperiksa		Ket.
		Otorisasi bag. Keuangan		
36		Ada		
37		Ada		
38		Ada		
39		Ada		
40		Ada		
41		Ada		
42		Ada		
43		Ada		
44		Ada		
45		Ada		
46		Ada		
47		Ada		
48		Ada		
49		Ada		
50		Ada		
51		Ada		
52		Ada		
53		Ada		
54		Ada		
55		Ada		
56		Ada		
57		Ada		
58		Ada		
59		Ada		
60		Ada		
61		Ada		
62		Ada		
63		Ada		
64		Ada		
65		Ada		
66		Ada		
67		Ada		
68		Ada		
69		Ada		
70		Ada		
71		Ada		
72		Ada		
73		Ada		

No.	Nomor faktur	Atribut yang diperiksa		Ket.
		Otorisasi bag. Keuangan		
74		Ada		
75		Ada		
76		Ada		
77		Ada		
78		Ada		
79		Ada		
80		Ada		
81		Ada		
82		Ada		
83		Ada		
84		Ada		
85		Ada		
86		Ada		
87		Ada		
88		Ada		
89		Ada		
90		Ada		
91		Ada		
92		Ada		
93		Ada		
94		Ada		
95		Ada		
96		Ada		
97		Ada		
98		Ada		
99		Ada		
100		Ada		

Lampiran 9

Hasil pemeriksaan terhadap karakteristik kuitansi

No.	Nomor faktur	Atribut yang diperiksa		Ket
		Otorisasi bag. keuangan	Pemberian tanda cap lunas	
1		Ada	Ada	
2		Ada	Ada	
3		Ada	Ada	
4		Ada	Ada	
5		Ada	Ada	
6		Ada	Ada	
7		Ada	Ada	
8		Ada	Ada	
9		Ada	Ada	
10		Ada	Ada	
11		Ada	Ada	
12		Ada	Ada	
13		Ada	Ada	
14		Ada	Ada	
15		Ada	Ada	
16		Ada	Ada	
17		Ada	Ada	
18		Ada	Ada	
19		Ada	Ada	
20		Ada	Ada	
21		Ada	Ada	
22		Ada	Ada	
23		Ada	Ada	
24		Ada	Ada	
25		Ada	Ada	
26		Ada	Ada	
27		Ada	Ada	
28		Ada	Ada	
29		Ada	Ada	
30		Ada	Ada	
31		Ada	Ada	
32		Ada	Ada	
33		Ada	Ada	
34		Ada	Ada	
35		Ada	Ada	

No.	Nomor faktur	Atribut yang diperiksa		Ket
		Otorisasi bag. keuangan	Pemberian tanda cap lunas	
36		Ada	Ada	
37		Ada	Ada	
38		Ada	Ada	
39		Ada	Ada	
40		Ada	Ada	
41		Ada	Ada	
42		Ada	Ada	
43		Ada	Ada	
44		Ada	Ada	
45		Ada	Ada	
46		Ada	Ada	
47		Ada	Ada	
48		Ada	Ada	
49		Ada	Ada	
50		Ada	Ada	
51		Ada	Ada	
52		Ada	Ada	
53		Ada	Ada	
54		Ada	Ada	
55		Ada	Ada	
56		Ada	Ada	
57		Ada	Ada	
58		Ada	Ada	
59		Ada	Ada	
60		Ada	Ada	
61		Ada	Ada	
62		Ada	Ada	
63		Ada	Ada	
64		Ada	Ada	
65		Ada	Ada	
66		Ada	Ada	
67		Ada	Ada	
68		Ada	Ada	
69		Ada	Ada	
70		Ada	Ada	
71		Ada	Ada	
72		Ada	Ada	
73		Ada	Ada	

No.	Nomor faktur	Atribut yang diperiksa		Ket
		Otorisasi bag. keuangan	Pemberian tanda cap lunas	
74		Ada	Ada	
75		Ada	Ada	
76		Ada	Ada	
77		Ada	Ada	
78		Ada	Ada	
79		Ada	Ada	
80		Ada	Ada	
81		Ada	Ada	
82		Ada	Ada	
83		Ada	Ada	
84		Ada	Ada	
85		Ada	Ada	
86		Ada	Ada	
87		Ada	Ada	
88		Ada	Ada	
89		Ada	Ada	
90		Ada	Ada	
91		Ada	Ada	
92		Ada	Ada	
93		Ada	Ada	
94		Ada	Ada	
95		Ada	Ada	
96		Ada	Ada	
97		Ada	Ada	
98		Ada	Ada	
99		Ada	Ada	
100		Ada	Ada	

Lampiran 10

Hasil pemeriksaan terhadap karakteristik Nota Penjualan Barang

No.	Nomor faktur	Atribut yang diperiksa		Ket
		Otorisasi Kasir	Pemberian tanda cap lunas	
1		Ada	Ada	
2		Ada	Ada	
3		Ada	Ada	
4		Ada	Ada	
5		Ada	Ada	
6		Ada	Ada	
7		Ada	Ada	
8		Ada	Ada	
9		Ada	Ada	
10		Ada	Ada	
11		Ada	Ada	
12		Ada	Ada	
13		Ada	Ada	
14		Ada	Ada	
15		Ada	Ada	
16		Ada	Ada	
17		Ada	Ada	
18		Ada	Ada	
19		Ada	Ada	
20		Ada	Ada	
21		Ada	Ada	
22		Ada	Ada	
23		Ada	Ada	
24		Ada	Ada	
25		Ada	Ada	
26		Ada	Ada	
27		Ada	Ada	
28		Ada	Ada	
29		Ada	Ada	
30		Ada	Ada	
31		Ada	Ada	
32		Ada	Ada	
33		Ada	Ada	
34		Ada	Ada	
35		Ada	Ada	

No.	Nomor faktur	Atribut yang diperiksa		Ket
		Otorisasi Kasir	Pemberian tanda cap lunas	
36		Ada	Ada	
37		Ada	Ada	
38		Ada	Ada	
39		Ada	Ada	
40		Ada	Ada	
41		Ada	Ada	
42		Ada	Ada	
43		Ada	Ada	
44		Ada	Ada	
45		Ada	Ada	
46		Ada	Ada	
47		Ada	Ada	
48		Ada	Ada	
49		Ada	Ada	
50		Ada	Ada	
51		Ada	Ada	
52		Ada	Ada	
53		Ada	Ada	
54		Ada	Ada	
55		Ada	Ada	
56		Ada	Ada	
57		Ada	Ada	
58		Ada	Ada	
59		Ada	Ada	
60		Ada	Ada	
61		Ada	Ada	
62		Ada	Ada	
63		Ada	Ada	
64		Ada	Ada	
65		Ada	Ada	
66		Ada	Ada	
67		Ada	Ada	
68		Ada	Ada	
69		Ada	Ada	
70		Ada	Ada	
71		Ada	Ada	
72		Ada	Ada	
73		Ada	Ada	

No.	Nomor faktur	Atribut yang diperiksa		Ket
		Otorisasi Kasir	Pemberian tanda cap lunas	
74		Ada	Ada	
75		Ada	Ada	
76		Ada	Ada	
77		Ada	Ada	
78		Ada	Ada	
79		Ada	Ada	
80		Ada	Ada	
81		Ada	Ada	
82		Ada	Ada	
83		Ada	Ada	
84		Ada	Ada	
85		Ada	Ada	
86		Ada	Ada	
87		Ada	Ada	
88		Ada	Ada	
89		Ada	Ada	
90		Ada	Ada	
91		Ada	Ada	
92		Ada	Ada	
93		Ada	Ada	
94		Ada	Ada	
95		Ada	Ada	
96		Ada	Ada	
97		Ada	Ada	
98		Ada	Ada	
99		Ada	Ada	
100		Ada	Ada	

IMAMI VANNO : SJ3 DAY : Rabu 10. Des 03

BRAND B & H	OPEN STOCK	ISSUE	TOTAL STOCK	CLOSING STOCK			SALES		PRICE		SUB TOTAL (Rp)		NO	SUB TOTAL (to Ml/c)	TOTAL	Grand Total
				FRESH	BONUS	DAM	BS	TOTAL	WCC	RET	WCC	RET				
DIS										100.000	101.000					
DIM	1	1	1							90.000	91.000					
DKS	1	0,6	1					0,4		71.000	71.500					
DKSM		2	2					1		71.000	71.500					
DU		3	3					2,6		57.000	57.500					
LSP		1,6	1,6							57.000	57.500					
LSL										52.450	52.900					
PMF										52.450	52.900					
PML										52.450	52.900					
PMH																
ADK	8,1	8	16,1	1,2				14,9		50.500	51.000					
ACL	0,6	3	3,6	1,5				2,1		50.500	51.000					
ADM										50.500	51.000					
ADJA	1,3		1,3	0,8				0,5		50.500	51.000					
ADSC										50.500	51.000					
KANKF	0,9	5	5,9	1,9				4		37.750	38.000					
KANM	0,7	10	10,7	0,7				10		37.750	38.000					
KANLI	3,3	2	5,3	3,6				1,7		37.750	38.000					
KANNLI																
KPLAN																
CAK										50.100	50.500					
CMKL										50.100	50.500					
CM										50.100	50.500					
CMLL										50.100	50.500					
WHRS										50.100	50.500					
WHRLS																
BLRS																
ESK																
ESKL																
ESC																
ESCL																
MBS	2		2	1,2				0,8		32.150	32.450					
MBP	1,1		1,1	1,05				0,05		83.860	84.680					
RR										29.000	29.200					
RKS										62.300	62.500					
TOTAL	21,6	33	54,6	16,55				38,05								
OUTLET																
BANK																
HOMOR																
NOAC																
TGL																
NILAI																
TOTAL																
Retur Good																
TOTAL NET SALES																
TOTAL GIRO																
TOTAL KREDIT																
Mitera																
Discount																
TOTAL CASH																

KUNJUNGAN			
TARGET	ACTUAL	EFF	%
55	58	31	50%

OUTLET	NO	TGL	NILAI

SALESMAN: S. REEF/ADMIN
 CUSTOMER: AE/TKR

Total BAT :
 Total RPMI :
 Grand Total :

DAILY CASH SELLING REPORT

DAY : Rabu

DATE : 19-Dec-2003

No	VAN No.	WCC	RETAILER		TOTAL SALES	B/S	DISC	NET SALES	GIRO/CEQ	KREDIT	METERAI	CASH
			TRAD.	QUALITY								
1	VAN 1	25.670.500			25.670.500	244.750		25.425.750	10.063.750		6.000	15.356.000
2	VAN 2	36.741.500			36.741.500	258.855		36.482.645	28.541.250		9.000	7.932.395
3	VAN 3											
4	VAN 4											
5	VAN 5											
VAN SEMARANG		62.412.000			62.412.000	503.605		61.908.395	38.605.000		15.000	23.288.395
1	SF 1	1.269.900			1.269.900	11.665		1.258.235				1.258.235
2	SF 2	973.500			973.500			973.500				973.500
3	SF 3	1.768.894			1.768.894			1.768.894				1.768.894
4	SF 4	1.565.900			1.565.900	4.935		1.560.965				1.560.965
5	SF 5	1.293.790			1.293.790			1.293.790				1.293.790
6	SF 6	1.810.700			1.810.700	40.200		1.769.900				1.769.900
7	SF 7	1.518.275			1.518.275			1.518.275				1.518.275
8	SF 8	1.019.459			1.019.459			1.019.459				1.019.459
9	HR	674.000			674.000			674.000		825.500		765.000
10	SF 9											
11	SF 10											
12	SF 11											
13	SF 12											
14	SF 13											
15	Other											
TOTAL SF		11.894.413			12.810.918	57.400		12.753.518				11.928.018
GRAND TOTAL		62.412.000			75.222.918	561.005		74.661.913	38.605.000	825.500	15.000	35.216.413

Van No. :

VAN 1

Saksman : Sriyanto

No	OUTLET	BANK	NO	A/C	VALID	VALUE
1	Sido Mulu	BWK	969523		16-Dec-03	7.500.000
2	Bery	Dunamon	719441		16-Dec-03	2.563.750
						10.063.750

Van No. :

VAN 2

Saksman : Lukkyana
Saksman : Lukkyana

No	OUTLET	BANK	NO	A/C	VALID	VALUE
No	Item	Bpd	381833		17-Dec-03	22.942.000
No	Dela mas	Mandiri	915347		19-Dec-03	2.126.000
No	Rajawali	Permata	68830		17-Dec-03	1.965.000
No	Eura	HISP	603501		17-Dec-03	1.508.250
						28.541.250

34.821.413 ✓
39.000
34.821.413
24.821.413

Disc.

MENTARI PANCA JASA BERSAUDARA

Persetujuan bayar,		BUKTI PENGELUARAN KAS/BANK No. 001851		Tanggal :
Direksi		Dibayar kepada : <input type="checkbox"/> Kas		
Pembukuan		Alamat : <input type="checkbox"/> Cek No. Bank		
Kep. Bagian		Jumlah	Rp.	
Kasir yang membayar,		Untuk keperluan :		
Yang menerima,				

**A**

No 0568302

SINAR MENTARI CEMERLANG

Semarang : Telp (024) 6722888
 Tegay : Telp (0233) 321030
 Purwokerto : Telp (0231) 625605
 Kebumen : Telp (0287) 382078
 Yogyakarta : Telp (0274) 384363
 Solo : Telp (0271) 711733
 Pati : Telp (0295) 381641

Date :

Day :

Customer :

Address :

Type Outlet :

WCC

R

R2

NOTA PENJUALAN

BRANDS		Qty/Stok	@ Rp.	Value (Rp.)
Banson & Hedges	B & H			
SE 555 King Size	SEP			
SE 555 Lights	SEL			
Dunhill Internasional	DIS			
Dunhill Internasional Menthol	DIM			
Dunhill King Size	DKS			
Dunhill King Size Menthol	DKM			
Dunhill Lights	DLI			
Lucky Strike King Size	LSP			
Lucky Strike Lights	LSL			
Pall Mall King Size	PMK			
Pall Mall Lights	PML			
Pall Mall Menthol	PMM			
Ardath King Size	ADK			
Ardath Lights	ADL			
Ardath Menthol	ADM			
Ardath Java American	AJA			
Ardath Soft Cup	ADSC			
Kansas American Filter	KANKF			
Kansas American Menthol	KAM			
Kansas Lights	KANLI			
Commodore King Size	CMK			
Commodore King Light	CMKL			
Commodore Soft Cup	CML			
Commodore Soft Cup Lights	CMILL			
Mars Brand Shag	MBS			
Mars Brand Paper	MBP			
<i>Pembayaran dengan Cek/Giro dianggap LUNAS setelah Cek/Giro diuangkan</i>		T. Amount		
		Discount		
		Total Cash		
Dibayar dengan				
Cek/Giro No. _____		Tgl/Jt. _____		
BANK _____		A / C _____		
Signature		Customer		
()		()		



CV. SINAR MENTARI CEMERLANG

SURAT KETERANGAN

No.002/SMC/XII/2003

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan CV. Sinar Mentari Cemerlang, beralamat di Jalan Supriyadi 27 Semarang , menerangkan bahwa :

Nama : Arif Budi Sosiawan
No. Mahasiswa : 98312427
Jurusan Akuntansi : Akuntansi
Sekolah : Universitas Islam Indonesia

Telah melakukan survey di perusahaan kami sejak tanggal 22 Desember 2003 hingga selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Desember 2003

CV. SINAR MENTARI CEMERLANG



M. Agus Sutarvo S.E.
Accounting Manager